

**TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-WAQI'AH dan SURAH
AL-FATH SEBAGAI AMALAN HARIAN: (Studi Living Qur'an
Pon-Pes Studi Al-Qur'an JMT Singosari Kab. Malang)**

SKRIPSI

OLEH :

**Achmad Tantowy Asshiddiqi
NIM : 17240021**



PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

**TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-WAQI'AH dan SURAH
AL-FATH SEBAGAI AMALAN HARIAN: (Studi Living Qur'an
Pon-Pes Studi Al-Qur'an JMT Singosari Kab. Malang)**

SKRIPSI

OLEH :

**Achmad Tantowy Asshiddiqi
NIM : 17240021**



PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah.

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-WAQI'AH dan SURAH AL-FATH SEBAGAI AMALAN HARIAN: (Studi Living Qur'an

Pon-Pes Studi Al-Qur'an JMT Singosari Kab. Malang) Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 10 Januari 2022

Penulis,



Achmad Tantowy Asshiddiqi
NIM 17240021

HALAMAN PERSETUJUAN

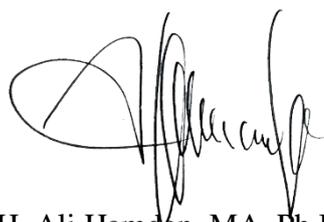
Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Achmad Tantowy Assshidiqi
NIM: 17240021 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-WAQI'AH dan SURAH
AL-FATH SEBAGAI AMALAN HARIAN: (Studi Living Qur'an
Pon-Pes Studi Al-Qur'an JMT Singosari Kab. Malang)** maka
pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat
ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

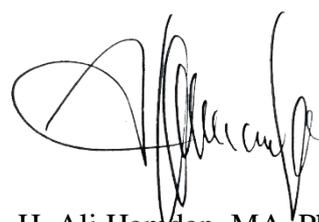


H. Ali Hamdan, MA, Ph.D.

NIP 197601012011011004

Malang, 10 Maret 2022

Dosen Pembimbing,



H. Ali Hamdan, MA, Ph.D.

NIP 197601012011011004

MOTTO

هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ

“Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (nikmat-Nya)”.

(An-Naml : 40)

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Achmad Tantowy Asshiddiqi, NIM 17240021, mahasiswa Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-WAQI'AH dan SURAH AL-FATH SEBAGAI AMALAN HARIAN : (Studi Living Qur'an Pon-Pes Al-Qur'an JMT Singosari Kab. Malang)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: A

Malang, 31 Mei 2022

Scan Untuk Verifikasi



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul:

dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar'i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amien.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rrektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, MA selaku Dekan Fakultas Syariah.
3. Ali Hamdan, MA, Ph.D., selaku Ketua Prodi Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sekaligus menjadi dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syari'ah. Terimakasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.

4. Ali Hamdan, MA, Ph.D., Selaku dosen Pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
6. Staf dan karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis mengucapkan terimakasih atas segala pelayanan dan perhatiannya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Studi Al-Qur'an Ust. Agus Supriono S.Pd. yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Studi Al-Qur'an Singosari Malang
8. Segenap narasumber baik pengurus maupun para santri, yang telah meluangkan waktu untuk saya wawancarai demi lancarnya pengerjaan skripsi ini.
9. Segenap aktivis pondok pesantren, yang dengan lapang dada menyambut dan mengapresiasi kehadiran saya dalam melakukan penelitian ini.
10. Kedua orang tua saya, Alm.Bpk. Fachruddin nasa'i Kahfi dan Almh.Ibu. Nurul Badriyah yang saya yakin bahwasannya beliau-beliau selalu mendoakan saya dalam proses tumbuh dan berkembangnya diri saya sampai saat ini dan semoga kesalahan-kesalahan beliau diampuni oleh Allah SWT dan ditempatkan ditempat yang mulia.

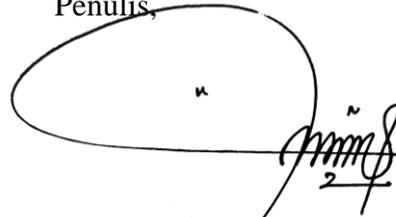
11. Kakak kandung perempuan saya Aisyah Rosdiana dan suaminya Anshori Ikhsan Yang telah memberikan segalanya untuk saya, baik berupa materi, waktu, doa, semangat dan motivasi untuk bisa menjadi seorang anak yang dapat membahagiakan mereka, dapat bermanfaat bagi masyarakat, umat, maupun negeri ini dan yang tidak ada pernah bosan mengajarkan saya akan kejujuran dan tanggung jawab. Dengan support dari mereka berdua membuat saya semangat dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini
12. Adik ponakan saya, Laila Hasna Labiqa Raisya dan Azzira Laura Alisha yang menjadi motivasi saya untuk selalu melakukan yang terbaik dan menjadi suri tauladan yang baik untuk mereka kelak.
13. Segenap keluarga besar saya yang telah memberikan doa, motivasi, serta dukungan selama saya menyelesaikan studi saya.
14. Segenap keluarga Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017 yang telah berjuang bersama-sama dari semester pertama yakni pertengahan tahun 2017 hingga saat ini, dan telah memberikan banyak pelajaran tentang sebuah kebersamaan, pertemanan, serta warna-warni kehidupan yang saya jalani selama menempuh perkuliahan di jurusan ini.
15. Sahabat Paguyuban (Faisal, Alpin, Alan, Hamada, Adil, Kamil, Dana), yang telah menemani dari semester empat sampai sekarang, yang telah memberikan banyak arahan dan motivasi kepada saya demi kelancaran perkuliahan dan selesainya skripsi ini.

16. Rekan-rekan Pondok Pesnatren Studi Qur'an JMT Singosari, yang telah memberi support dan dorongan serta menemani selama proses pengerjaan skripsi ini.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 10 Maret 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Achmad Tantowy Asshiddiqy', with a large, stylized flourish on the left side.

Achmad Tantowy Asshiddiqy
NIM: 17240021

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	Ṣ	Es (Titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	Ḥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	S{ad	S{	Es (Titik di Bawah)
ض	D}ad	D{	De (Titik di Bawah)
ط	T{a	T{	Te (Titik di Bawah)
ظ	Z}a	Z{	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء/أ	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (Á) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”. *Kasroh* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
ا	A		a<		Ay
ي	I		i>		Aw
و	U		u>		Ba'

Vokal (a) panjang =	a	Misalnya	قال	Menjadi	Qala
Vokal (i) panjang =	i	Misalnya	قيل	Menjadi	Qila
Vokal (u) panjang =	u	Misalnya	دون	Menjadi	Duna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat

diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

D. Ta' marbutah

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. *Billah 'azza wa jalla*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat”.

ABSTRAK INDONESIA

Achmad Tantowy Asshiddiqi, 2022. *TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-WAQI'AH dan SURAH AL-FATH DALAM AL-QUR'AN SEBAGAI AMALAN HARIAN: (Studi Living Qur'an pondok pesantren Studi Al-Qur'an JMT Singosari Kabupaten Malang)* Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Ali Hamdan, MA, Ph.D.,

Kata Kunci : Tradisi, Amalan, Dampak, *Living Qur'an*

Tradisi yang berkaitan erat dengan al-Qur'an yang biasa kita ketahui dengan istilah *Living Qur'an*. *Living Qur'an* adalah dimana al-Qur'an hidup ditengah-tengah kehidupan manusia, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan al-Qur'an. Seperti penelitian yang sedang dikaji oleh penulis dengan judul Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath dalam Al-Qur'an sebagai Amalan Harian studi Living Qur'an Pondok Pesantren Studi Al-Qur'an JMT Singosari Malang.

Rumusan masalah dibagi menjadi dua yaitu : (1) Bagaimana proses pelaksanaan pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren studi Al-Qur'an Singosari Malang dan apa yang melatar belakangi pengasuh dalam memberikan amalan tersebut kepada para santri ? (2) Apa makna objektif dan makna ekspresif tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath di Pondok Pesantren Studi Al-Qur'an JMT pagi para pelaku yang mengikutinya ?. penelitian ini tergolong ke dalam penelitian lapangan dengan memakai pendekatan fenomenologi, teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian pengolahan datanya menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana proses para santri melakukan amalan pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath setiap harinya di pondok pesantren dan menggali informasi apa yang melatar belakangi pengasuh memberikan amalan surat ini kepada para santri. (2) Untuk mengetahui makna objektif dan makna ekspresif tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath di Pondok Pesantren Studi Qur'an JMT Singosari.

Dapat disimpulkan : bahwa tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath sebagai amalan harian diawali dengan tawasul yang dipimpin oleh pengasuh kemudian membaca rotibul hadah, awrad-awrad tertentu kemudian membaca surat-surat yang telah ditentukan setelah itu membaca asmaul husna dan ditutup dengan doa. Terkait makna *Objektif* merupakan bentuk latihan untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan al-Qur'an sesuai makharijul huruf dan kaidah tajwid dan makna *Ekspresif* Merupakan bentuk kebutuhan batiniah yang mencakup tiga aspek penting pendekatan diri kepada Allah, menunjukkan rasa syukur dan keimanan terhadap al-Qur'an

ABSTRAK INGGRIS

Achmad Tantowy Asshiddiqi, 2022. THE TRADITION OF READING SURAH AL-WAQI'AH and SURAH AL-FATH IN THE AL-QUR'AN AS A DAILY PRACTICE: (Study of Living Qur'an in Islamic Boarding School, Study of Al-Qur'an, JMT Singosari, Malang Regency) Thesis, Department of Al-Qur'an and Tafseer Studies, Faculty of Sharia, Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisor : Ali Hamdan, MA, Ph.D.,

Keywords: Tradition, Daily Practices, Impact, Living Qur'an

Traditions that are closely related to the Qur'an which we usually know as the Living Qur'an. Living Qur'an is where the Qur'an lives in the midst of human life, so that they can interact with the Qur'an. Like the research that is being studied by the author with the title Tradition of Reading Surah Al-Waqi'ah and Surah Al-Fath in the Al-Qur'an as a Daily Practice for Living Qur'an studies at Islamic Boarding School Islamic Boarding School for Al-Qur'an Studies JMT Singosari Malang.

In this study, the focus of the problem is divided into two parts: (1) How are the process of surah Al-Waqi'ah and surah Al-Fath reading that is carried out by the students at Islamic Boarding School Study Al-Qur'an Singosari Malang and what is the background behind the supervisor giving those daily practices to the students? (2) What are the objective and expressive meaning of the tradition of reading surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath in the Islamic Boarding School Study Al-Qur'an JMT to the students who follow it? This study is classified as field research using a sociological approach, the data is collected by using observation, interviews, and documentation techniques, and then the data is processed by using the qualitative descriptive technique.

The results from this study are: (1) To determine the process of how the students do daily practices of surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath every day in the Islamic Boarding School and find information what is the background behind the supervisor giving those daily practices to the students. (2) To determine the objective and expressive meaning of the tradition of reading surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath in the Islamic Boarding School Study Al-Qur'an JMT Singosari.

It can be concluded: that the tradition of reading surah Al-Waqi'ah and surah Al-Fath as a daily practice begins with tawassul led by the supervisor and then reads Ratib al-Haddad certain awrad, then reads few surahs that have been chosen, after that reads Asmaul Husna and closed with prayers. Regarding the objective meaning, it is a form of practice to improve and refine reading al-Qur'an according to the makharijul letters and the rules of tajweed. The expressive meaning is a form of a spiritual need that includes three important aspects which are self-approach to Allah, showing gratitude and faith to the al-Qur'an.

ABSTRAK ARAB

أحمد طنطوي الصدق ، 2022. تقليد قراءة سورة الواقعة وسورة الفتح في القرآن كالممارسة اليومية: (دراسة القرآن الحي في معهد دراسة القرآن ج. م. ت. سينجوساري منطقة مالانج) البحث الجامعي ، قسم علوم القرآن والتفسير ، كلية الشريعة ، الشريعة ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: علي حمدان الماجستير

الكلمات الرئيسية: التقليد ، الممارسة ، الأثر ، القرآن الحي

يرتبط التقليد ارتباطاً وثيقاً بالقرآن الذي نعرفه عادة بمصطلح القرآن الحي. القرآن الحي هو المكان الذي يعيش فيه القرآن في خضم الحياة البشرية ، حتى يتمكنوا من التفاعل مع القرآن. مثل البحث الذي يدرسه المؤلف بعنوان تقليد قراءة سورة الواقعة وسورة الفتح في القرآن كممارسة يومية لدراسة القرآن الحي بومدوك بيسانترين دراسة القرآن ج.م.ت سينجوساري مالانج.

في هذا البحث تنقسم بؤرة المشكلة إلى قسمين هما: (1) كيف عملية أداء قراءة سورة الواقعة وسورة الفتح التي يقام بها طلاب معهد دراسة القرآن ج. م. ت. سينجوساري منطقة مالانج وما تتخلف الرعاية في إعطاء هذه الممارسة للطلاب؟ (2) ما هو المعنى الموضوعي والمعبري لتقليد قراءة سورة الواقعة وسورة الفتح في دراسة القرآن ج. م. ت. سينجوساري في الصباح لمشاركته؟. يصنف هذا البحث على أنه البحث الميداني باستخدام المدخل الاجتماعي ، وأسلوب جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق ومعالجة البيانات باستخدام الأسلوب الوصفي الكيفي.

النتائج المحسولة في هذا البحث هي (1) لوصف كيفية قيام الطلاب بممارسة قراءة سورة الواقعة وسورة الفتح كل يوم في المعهد واستكشاف المعلومات التي تتخلف الرعاية في إعطاء ممارسة هذه السورة للطلاب. (2) لوصف المعنى الموضوعي والتعبيري لتقليد قراءة سورة الواقعة وسورة الفتح في معهد دراسة القرآن ج. م. ت. سينجوساري.

يمكن الاستنتاج: أن تقليد قراءة سورة الواقعة وسورة الفتح كممارسة يومية يبدأ بالتواصل برياسة المدير ثم يقرأ راتب الحدّاد ، بعض الأوراد المحدودة ثم يقرأ أسماء الحسنى ويختتم بالدعاء. أما المعنى الموضوعي فهو التمرين لتحسين قراءة القرآن وتنقيحها حسب مخارج الحروف وقواعد التجويد. والمعنى التعبيري هو الحاجة الروحية التي تشمل ثلاثة جوانب مهمة في الاقتراب إلى الله ، اظهار الشكر والإيمان بالقرآن.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK INDONESIA	1
ABSTRAK INGGRIS	2
ABSTRAK ARAB	3
DAFTAR ISI	4
BAB I	6
PEDAHULUAN	6
A. Latar Belakang Masalah	6
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II	17
TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Tinjauan Pustaka	17
B. Kerangka Teori (Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman) ...	24
BAB III	34
METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Pendekatan Penelitian	35
C. <i>Living iQur'an</i> iberdasarkan iPendekatan iSosiologi	36
D. Lokasi Penelitian	37
E. Jenis dan Sumber Data	38
F. Metode Pengumpulan Data	39

G. Metode Pengolahan Data	40
BAB IV	44
HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Praktek Tradisi iPembacaan iSurah Al- Waqi’ah dan Surah Al-Fath.....	54
1. Latar iBelakang iTerbentuknya iTradisi iPembacaan iSurah iAl-Waqi’ah dan Surah Al-Fath.....	54
2. Praktek Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi’ah dan Surah Al-Fath di PPSQ JMT.....	57
3. Makna iObjektif iPembacaan iSurah iAl-Waqi’ah i dan iSurah iAl-Fath	61
4. Makna Ekspresif Pembacaan Surah Al-Waqi’ah dan Surah Al-Fath	65
BAB V	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Living Qur'an jika difahami secara bahasa, *Living Qur'an* ini memiliki dua akar kata yang berbeda yang mana terdiri dari kata *Living dan Qur'an*. Kata *Living* jika diartikan secara bahasa memiliki arti hidup. Sedangkan *Qur'an* secara bahasa dapat diartikan sebagai bacaan atau yang dibaca, jika secara istilah Qur'an dapat diartikan sebagai kalamullah atau firman Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad yang diperantarai oleh malaikat jibril, yang kemudian wahyu-wahyu tersebut dikumpulkan sehingga menjadi mushaf dan dijadikan petunjuk bagi seluruh umat Islam.

Terdapat berbagai persepsi terkait *Living Qur'an*, menurut salah satu tokoh seperti M. Mansur beliau berpendapat bahwasannya awal mula munculnya istilah *Living Qur'an* ini berawal dari fakta-fakta yang dapat dilihat secara langsung di lingkup masyarakat Islam, di mana mereka senantiasa menghidupkan al-Qur'an secara terus menerus hingga menjadi sebuah tradisi. Mengapa demikian, karena mereka telah dapat memahami fungsi dan makna dari al-Qur'an itu sendiri sebagai falsafah dalam menjalani kehidupan di dunia ini.¹

¹ M.Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007 hal 5)

Terdapat literatur dengan judul “*Ilmu Living Qur’an - Hadis*” yang ditulis oleh Ahmad Ubaydi Hasbillah. Dalam karyanya beliau memaparkan pengertian *Living Qur’an* secara terminologis yang mana pengertian tersebut beliau peroleh dari merumuskan hasil-hasil kajian, diskusi, seminar, survey pustaka buku, dan jurnal-jurnal yang membahas terkait *Living Qur’an*. upaya merumuskan hasil diskusi ilmiah terkait Living Qur'an banyak menyuguhkan konsep-konsep yang sangat beragam. *Living Qur’an* dapat difahami sebagai proses individu atau kelompok untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang kuat dan valid yang bersumber dari sebuah budaya, tradisi, ritual dan tingkah laku manusia yang didasari ayat-ayat dalam kitab suci Al-Qur'an. Ahmad Ubaydi Hasbillah berpendapat dalam bukunya, bahwasannya Living Qur'an merupakan sebuah ilmu yang digunakan untuk merasionalkan kejadian dan indikasi Al-Qur'an yang tumbuh di tengah-tengah kehidupan manusia..²

Menurut M. Yusuf, berkata bahwasannya “Respon aktualitas atas al-Qur’an juga bisa diartikan sebagai *Living Qur’an*. Masyarakat melihat al-Qur’an merupakan ilmu (*science*) dalam lingkup yang profane (keramat) atau berfungsi sebagai petunjuk (*huda*) yang sakral di sisi yang berbeda.³

² Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur’an – Hadis ...* hal 22-23

³ M. Yusuf, “pendekatan sosiologi dalam penelitian *Living Qur’an*” dalam M.Mansyur dkk, *metodologi penelitian Living Qur’an dan hadis* hal 36-37

Dari beberapa pengertian yang telah dipilih, penulis lebih condong terhadap prespektif yang disampaikan oleh M. Mansur. *Living Qur'an* adalah keadaan di mana masyarakat yang senantiasa menghidupkan Al-Qur'an di lingkungannya.

Dengan demikian, *Living Qur'an* bisa juga dimaknai sebagai “Kitab suci Al-Qur'an yang ada dalam ruang lingkup sosial masyarakat, sehingga masyarakat dapat berinteraksi dengan al-Qur'an secara tulisan, lisan, perbuatan, pemikiran, pengalaman, emosional dan spiritual. Pemahaman dan penghayatan yang disampaikan dalam bentuk reaksi yang mampu mempengaruhi masing-masing dari individu yang lain, kemudian menyebabkan terbentuknya kesadaran bersama dan menumbuhkan tindakan-tindakan yang bersifat kolektif dan menjadi terorganisasi.⁴

Ada beberapa wilayah garapan Living Qur'an **Pertama** Aspek *Oral/recitation* (pembacaan) yaitu aspek yang merujuk pada aktivasi teks ke dalam suara/performa yang melodik, terukur dan ritmis, yang dipelajari, dipraktikkan dan diselenggarakan pada waktu dan tempat tertentu **Kedua** Aspek *aural* (pendengaran) yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan pendengaran sedangkan al-Qur'an sebagai dokumen tertulis yang bisa dibaca dan dikaji sebagai teks, ternyata juga dapat termanifestasikan kedalam kehidupan sehari-hari *aurality* tidak hanya mengimplikasi mendengar al-Qur'an yang dibaca tetapi juga memasukkan ke dalam hati **Ketiga** Aspek *writing* (tulisan) yaitu wahyu Allah yang bersifat verbal yang kemudian

⁴ Sahiron Syamsudin, *Ranah-ranah penelitian dalam studi Al-Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007). hal 24.

diwujudkan dalam bentuk nyata yang sudah disepakati oleh antar individu, kelompok, bangsa, dan Negara. Dalam aspek writing al-quran bisa menjadi banyak faktor seperti dalam bidang seni kaligrafi, qur'an sebagai jimat, dan qura'an sebagai rajah.

Al-qur'an telah menjadi aspek yang sangat penting dalam perkembangan seni kaligrafi islam. Kaligrafi islam sendiri merupakan bentuk resepsi estetis umat islam dalam mengekspresikan keindahan al-quran. Berdasarkan pendapat Ahmad Baidowi, sisi spiritualitas dan estetika kaligrafi sebagai perwujudan nilai-nilai wahyu Tuhan oleh umat Islam merupakan field research yang menarik untuk diteliti. Selain kaligrafi, tulisan-tulisan al Qur'an yang dijadikan sebagai jimat dan rajah juga menarik untuk diteliti. Penelitian ini masuk dalam bagaian **Keempat yakni** Aspek Prilaku al-qur'an sangat mempengaruhi perilaku manusia baik secara umum ataupun mendasar ketika kalamullah yang diwujudkan dalam bentuk mushaf ia akan menjadi sesuatu yang bernilai sakral bahkan ketika al-quran dijadikan aplikasi yang bisa di unduh ke dalam hp kita harus diwajibkan berwudhu ketika ingin membukanya dan ketika al-qur'an ini sudah berwujud tulisan ia tidak boleh ditaruh di bawah buku atau benda lainnya, di lantai, tidak boleh tersentuh oleh kaki, sandal, atau sesuatu yang kotor, dan bagi orang yang ingin memegangnya tidak boleh dalam keadaan hadast besar maupun kecil tidak boleh bergurau atau cenge-ngesan dalam membacanya.⁵

⁵ Sahiron Syamsudin, *Ranah-ranah penelitian dalam studi Al-Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007). hal 26-29

Alih-alih Living Qur'an ternyata sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW beliau juga telah memberikan contoh secara langsung terhadap praktek memperlakukan Al-qur'an, surat, ataupun ayat-ayat tertentu, seperti redaksi hadits yang telah diriwayatkan oleh Sayyidah Aisyah R.A :

و عن عائشة رضي الله عنها أنّ رسول الله صلى الله عليه وسلم : كان إذا أخذ مضجعه نفث

في يديه وقرأ بالمعوذات ومسح بهما جسده

Dari Sayidah Aisyah R.A sesungguhnya Rasulullah SAW ketika sudah berada di atas tempat tidurnya beliau meniupkan telapak tangannya dan membaca surat Al-Muawwidzatain dan mengusap telapak tangannya keseluruhan tubuhnya.⁶

Ketika melihat sedikit redaksi hadits yang telah diriwayatkan oleh Sayyidah Aisyah R.A telah menjadi daya stimulus dalam memhami sebuah hadits kemudian berkembanglah pemahaman masyarakat atas hadits tersebut bahwasannya alquran tidak hanya semata-mata hanya untuk dibaca melainkan dapat memberi kemanfaatan, keutamaan-keutamaan. Al-qur'an sendiri juga mampu menjadi obat baik dzahir maupun batin. Allah telah berfirman :

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

⁶ Imam al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari, Bab al-Raqa bi al-Qur'an*, CD Rom, Maktabah al-Shamilah, al-Isdar al-Thani, hlm, 66

*“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.*⁷

Seiring berkembangnya zaman al-qur'an tidak hanya dikaji dari segi penafsiran, qiraat, tajwid namun al-qur'an juga dikaji dari sisi lain seperti yang sedang dibahas oleh penulis yaitu Living Qur'an. Dewasa ini al-qur'an telah menyatu dengan realita kehidupan sosial dalam pembentukan budaya yang sudah mengakar kuat dibelantara kehidupan manusia. Sudah banyak sekali dilingkungan kita ketika Al-qur'an menjadi fenomena dan tradisi yang berkaitan erat dengan interaksi masyarakat terhadap al-qur'an itu sendiri. Seperti halnya tradisi rutinan pembacaan surah yasin setiap malam jum'at yang dilakukan oleh warga khususnya warga *Nahdliyin* pembacaan ini bertujuan untuk mengirim do'a kepada arwah leluhur kita dan orang yang telah mendahului kita yang mana memiliki tujuan memintakan ampunan atas kesalahan-kesalahan arwah semasa hidupnya dan mendapatkan keringanan dalam siksaanya.

ما من مَيِّتٍ يقرأ سورة يس إلا هُوّن الله عليه

*“tidak ada seorang mayit apabila dibacakan surah yaasin kecuali Allah akan meringankan siksaanya.”*⁸

⁷ Al- Isra' : 82

Masih banyak tradisi tradisi yang Al-Qur'an berinteraksi kuat dengan masyarakat seperti *neloni* dan *mitoni* dalam tradisi ini objek yang menjadi sasarannya adalah ibu hamil dengan dibacakan beberapa surah pilihan dalam Al-Qur'an seperti surah Yusuf dan surah Maryam, dengan harapan yang diinginkan ketika ibu hamil tersebut melahirkan bayi laki-laki akan menjadi anak yang tampan dan sholih, dan ketika ibu hamil tersebut melahirkan bayi perempuan diharapkan akan menjadi anak yang cantik dan sholihah.

Tradisi pembacaan surah-surah pilihan dalam Al-Qur'an sudah bukan fenomena yang baru lagi dalam kehidupan umat manusia bukan tanpa maksud dan tujuan, penelitian ini pula akan membahas perihal tradisi pembacaan surah waqi'ah dan surah Al-Fath yang dilaksanakan di pondok pesantren studi Al-Qur'an Singosari Malang. Tradisi ini telah menjadi budaya sejak awal berdiri pondok sampai dengan saat ini. Pembacaan surah Al-Waqi'ah dan Surah Al-Fath merupakan rangkaian wajib kegiatan santri ponpes studi Al-Qur'an setiap harinya dalam berdzikir surah-surah ini dibaca setelah sholat shubuh dan dilaksanakan bersama-sama. Para santri ponpes studi Al-Qur'an ini menempatkan sebagai surah yang sakral yang dapat keutamaan dan fadhilah pagi yang membaca dengan sungguh-sungguh. Dengan terbentuknya budaya dan tradisi ini penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut apa motivasi awal pengasuh memberikan amalan bacaan surah Al-Waqi'ah dan Surah Al-Fath terhadap para santri. Tradisi pembacaan surah tersebut telah menjadi kegiatan

⁸ Ibn Syahin, *at-Tarhib fi fadhail al-A'mal*, Arab Saudi : Daar al-Jauzi, 1995), hlm, 80

yang bersifat kolektif maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji seperti apa dan bagaimana dampak yang dirasakan sebelum dan sesudah adanya tradisi ini diadakan. Dengan adanya penelitian ini di harapkan akan mendapatkan informasi yang lebih yang lebih jelas dan menggali seluruh hal yang terdapat di dalam tradisi ini.⁹

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah ditulis oleh penulis di atas agar kajian ini dapat fokus dan terarah maka penulis merumuskan beberapa masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren studi Al-Qur'an Singosari Malang dan apa yang melatar belakang pengasuh dalam memberikan amalan tersebut kepada para santri ?
2. Apa makna objektif dan ekspresif tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath di Pondok Pesantren Studi Al-Qur'an JMT bagi para pelaku yang mengikutinya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses para santri melakukan amalan pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath setiap harinya di pondok

⁹ Yuyun Jaharo Fitrati, Tradisi pembacaan surat-surat pilihan seelum dan setelah bangun tidur, Jurnal penelitian, (2017), 1-5

pesantren dan menggali informasi apa yang melatar belakangi pengasuh memberikan amalan surat ini kepada para santri.

2. Untuk mengetahui makna objektif dan makna ekspresif tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath di Pondok Pesantren Studi Qur'an JMT Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Secara *teoritis* manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bentuk kontribusi atau sumbangsi dalam bidang akademik yang mana dari penelitian ini akan menjadi alat untuk memperluas candela khazanah keislaman khususnya dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang garapannya adalah lingkup Living Qur'an.

Secara *praktis* manfaat dari penelitian ini adalah berusaha memberikan informasi dan pengetahuan bahwa dari setiap surat di Al-Qur'an sangat banyak memiliki makna dan khasiat yang berbeda-beda ketika dibaca secara istiqomah dan sungguh-sungguh dan budaya seperti ini dapat menjadi daya stimulus akan kesadaran masyarakat akan urgensi mengkaji lebih dalam terhadap Al-Qur'an dan juga untuk menumkbuhkan dan menjaga rasa cinta kita kepada kitab suci Allah SWT.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini penulis akan membagi menjadi tiga bagian diantaranya meliputi pembukaan, pembahasan atau isi dan bagian yang terakhir adalah penutup. Dari masing-masing bagian tersebut memiliki sub bab

sendiri disetiap bagian yang dibahas berikut dalam sistematika pembahasan dalam penelitian ini :

Bab I Pendahuluan, dalam pembahasan ini terpapar deskripsi tentang apa yang melatar belakangi penulis dalam memilih penelitian ini dan mencantumkan kegelisahan akademik sehingga dirasa perlu untuk dikaji dan diteliti. Kemudian rumusan masalah yang menjadi fokus pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini dengan tujuan agar tidak melenceng dan bertele-tele dalam menyelesaikan penelitian ini. Setelah itu tujuan dan manfaat penelitian, adalah bentuk jawaban singkat penulis atas rumusan masalah yang telah tertera di atas dan berharap agar bisa bermanfaat baik dalam lingkup akademik maupun dalam lingkup keagamaan atau kehidupan beragama, dan yang terakhir adalah bab pertama ini adalah sistematika penulisan, yaitu mendeskripsikan secara singkat padat dan jelas tentang bagaimana skripsi ini ditulis, pengelompokan bab dan sub bab pada bagian ini bukan tanpa tujuan, semata mata agar memudahkan jika akan dilakukan analisa kedepannya.

Bab II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini penulis mencantumkan dan sedikit menjelaskan penelitian terdahulu yang senada agar tidak terjadi kesamaan dan kemiripan dengan karya ilmiah yang sudah ada, selanjutnya adalah kerangka teori, yaitu penjelasan perihal teori yang akan digunakan

sebagai pisau analisa dan alat mempermudah penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Bab III Metode Penelitian, bagaian bab ini berisikan apa jenis penelitian yang dipilih oleh penulis, lokasi penelitian, jenis sumber data, metode pengambilan data, dan kemudian metode pengolahan data. Dengan adanya metode penelitian ini diharapkan untuk dapat memudahkan memahami dan mengetahui metode yang di tempuh dan dijalani oleh penulis dalam merampungkan karya ilmiah ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, di dalam bab ini peulis akan mendeskripsikan dan membahas analisis data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber baik dari buku literasi ataupun dari proses wawancara dan observasi yang mana diharapkan dari bagian ini bisa menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam bab rumusan masalah.

Bab V Penutup, bagian ini adalah bab terakhir dari karya ilmiah yang ingin diselesaikan oleh penulis yang mana isinya adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang telah mampu menjawab rumusan masalah yang menjadi titik fokus mengapa penelitian ini dibuat dan berisikan saran maupun kritik dari bebrapa pihak yang sifatnya membangun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bukan hal yang paling penting dalam menyelesaikan sebuah karya ilmiah seperti skripsi, namun tinjauan pustaka juga perlu dicantumkan dalam karya ilmiah untuk mencegah agar tidak terjadi kesamaan objek yang dikaji dengan penelitian yang sudah dibahas sebelumnya. Apalagi berbicara mengenai ruang lingkup Living Qur'an. Sudah banyak sekali karya ilmiah yang membahas dalam ranah Living Qur'an dari berbagai macam objek dan sudut pandang pembahasan. Pada dasarnya banyak kajian yang membahas tentang pembacaan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an baik sebagai amalan harian berikut beberapa penelitian terdahulu yang dirasa masih relevan dengan kajian yang ingin diselesaikan oleh penulis.

1. Skripsi yang ditulis oleh Zaenab Lailatul Badriyah pada tahun 2018 dengan judul "*Studi Living Qur'an*" : Praktik Khataman Al-Qur'an di Hotel Grasia Semarang. Kajian ini membahas bagaimana para staf menyelenggarakan dan merasakan efek dari khataman Al-Qur'an sebagai sarana untuk menyatukan kegiatan spiritual dan kegiatan bekerja. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Kemudian metode analisis data yang digunakan oleh penulis

dalam menyelesaikan penelitian ini adalah melakukan proses reduksi data, dengan menggunakan metode reduksi fenomenologi dari Edmun Husserl.¹⁰

2. Kajian berikutnya adalah skripsi yang ditulis oleh Rochmah Nur Azizah pada tahun 2016 dengan judul “Tradisi Pembacaan surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah” kajian *Living Qur’an* di PPTQ Aisyiyah Ponorogo. Dalam kajian ini fokus pembahasannya adalah membahas makna dari bacaan tersebut, dalil dan bagaimana pelaksanaan tradisi tersebut. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data oleh penulis adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pendekatan yang digunakan adalah etnografi. Pendekatan etnografi adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan atau menarasikan suatu budaya beserta aspek-aspek yang terkandung di dalamnya.¹¹
3. Setelah itu adalah skripsi yang ditulis oleh Uswatun Syafaah pada tahun 2018 yang berjudul “Pembacaan surat-surat pilihan dalam Al-Qur’an dalam Tradisi *Dzikir Hadiyyu* (studi *Living Qur’an* di pondok pesantren Assanusiah Lil Banat Babakan, Ciwaringin Cirebon). Dalam penelitian ini fokus pembahasannya terkait dengan proses penyelenggaraan berikut

¹⁰ Zaenab Lailatul Badriyah, *Studi Living Qur’an : Tradisi Khataman Al-Qur’an di Hotel Grasia*, Jurnal Penelitian 2018, hlm 18-19.

¹¹ Rochmah Nur Azizah, *Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah*, Jurnal penelitian 2016 hlm 6.

makna pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Dzikir Hadiyyu* di pondok pesantren Assanusiah bagi para pengikut Dzikir baik pengasuh maupun para santri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan dua jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif atau kepustakaan dan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antropologi dengan paradigma fenomenologi.¹²

4. Skripsi yang dirasa relevan oleh penulis adalah skripsi yang ditulis oleh Septa Rani Tri Novianti pada tahun 2018 dengan judul “Pembacaan Tiga Surat Pilihan Dalam Tradisi *Ngupatan* (Studi Living Qur’an Pada Etnis Jawa di Desa Petrans Jaya Kec. Muara Kelingi Kab. Musi Rawas”. Tradisi ini sama-sama membaca surat pilihan sebelumnya pembacaan surat-surat pilihan mayoritas dijadikan sebagai amalan harian namun terdapat perbedaan dengan beberapa penelitian yang dicantumkan oleh penulis diatas pembacaan surah ini ditujukan kepada ibu hamil ketika mengandung pada usia empat bulan dengan surat yang dibaca adalah surat Yusuf, Surat Maryam dan Surat Al-Taubah dengan tujuan mengharapkan keberkahan dari surat yang dibaca atas bayi yang dikandung dan keselamatan atas ibu yang sedang mengandung. Penelitian ini menggunakan metode *Field research* sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu informan yang berjumlah Sembilan orang dan

¹² Uswatun Syafaah, “Pembacaan surat-surat pilihan dari Al-Qur’an dalam tradisi dzikir hadiyyu” : *Studi Living Qur’an* di PP. Assanusiah lil banat. Jurnal Penelitian 2018, hlm 4.

data skunder berupa dokumentasi, jurnal-jurnal yang dirasa mendukung, serta objek yang berkaitan dengan penelitian tersebut.¹³

5. Yang terakhir adalah skripsi yang telah diselesaikan oleh Isnani Sholehah pada tahun 2015 dengan judul “Pembacaan Surat-surat Pilihan Dari Al-Qur’an Dalam Tradisi Mujahadah (*Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta*). Dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana praktik pembacaan surat-surat pilhan dalam tradisi mujahadah di pondok pesantren putri Nurul Ummahat dan menyingkap makna dari praktik pembacaan surat-surat tersbut bagi para santri, pengurus maupun pengasuh. Adapaun surat –surat yang dibaca adalah surat Al-fiil, surat Quraisy, surat Al-Ikhlash dan Ayat Kursi Kemudian doa dan diakhiri dengan Al-Asma’ Al-Husna. Dalam penelitian yang telah diselesaikan oleh penulis ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *Etnografi*. Adapun pengumpulan data yang penulis lakukan adalah melalui observasi partisipan dan non-partisipan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan mengenai analisis datanya penulisi melalui tiga proses yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.¹⁴

¹³ Septa Rani Tri Novianti, “Pembacaan Tiga Surat Pilihan Dalam Tradisi Ngupatan”, Skripsi 2019 hlm 8

¹⁴ Isnani Sholehah, “Pembacaan Surat-surat Pilihan Dari Al-Qur’an Dalam Tradisi Mujahadah”, Skripsi 2015, hlm 11.

Dari beberapa kajian yang telah dicantumkan oleh penulis pada bagian tinjauan pustaka penulis merasa bahwa kajian-kajian yang sudah ada sebelumnya memiliki fokus yang sangat fariatif, agar tidak terjadi kesamaan fokus atau objek pembahasan maka, penulis mencoba memfokuskan kajian ini pada apa makna *Objektif* dan makna *Ekspresif* dari tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah dan surat Al-Fath sebagai amalan harian.

No	Kajian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	“Studi <i>Living Qur'an</i> : Praktik Khataman Al-Qur'an di Hotel Grasia Semarang”	Pembahasan dalam ruang lingkup <i>Living Qur'an</i>	Penelitian terdahulu fokusnya terhadap bagaimana praktik dan makna dari pembacaan Al-Qur'an sedangkan penelitian yang sedang dikaji saat ini berfokus pada apa yang melatar belakangi pengasuh memberikan amalan surat Al-Waqiah dan surat Al- Mulk.

<p>2.</p>	<p>“Tradisi Pembacaan surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah” kajian <i>Living Qur’an</i> di PPTQ Aisyiyah Ponorogo.</p>	<p>Pembahasan <i>Living Qur’an</i> yang berada dalam lingkup pondok pesantren</p>	<p>Penelitian terdahulu menitik beratkan tentang apa makna bacaan, dalil dan bagaimana tradisi ini diterapkan sedangkan penelitian ini berusaha menjelaskan tentang apa-apa yang bisa diambil dari amalan yang telah diberikan oleh pengasuh untuk mengaruhi hiruk pikuk kehidupan.</p>
<p>3.</p>	<p>“Pembacaan surat-surat pilihan dalam Al-Qur’an dalam Tradisi <i>Dzikir Hadiyyu</i> (studi <i>Living Qur’an</i> di pondok pesantren Assanusiah Lil Banat Babakan, Ciwaringin Cirebon).</p>	<p>Kajian <i>living Qur’an</i> dan <i>Field research</i></p>	<p>Terkait dengan penyelenggaraan dan makna-makna pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi <i>Dzikir Hadiyyu</i> di pondok pesantren Assanusiah bagi para pengikut <i>Dzikir</i> baik</p>

			<p>pengasuh maupun para santri. sedangkan penelitian yang sedang dikaji lebih membahas makna objektif dan makna ekspresif</p>
4.	<p>“Pembacaan Tiga Surat Pilihan Dalam Tradisi <i>Ngupatan</i> (Studi Living Qur’an Pada Etnis Jawa di Desa Petrans Jaya Kec. Muara Kelingi Kab. Musi Rawas”.</p>	<p>Adanya surat pilihan yang dijadikan sebuah amalan</p>	<p>Objeknya hanya kepada ibu hamil sedangkan penelitian ini objeknya mengarah pada lingkup akademik dan masyarakat umum</p>
5.	<p>“Pembacaan Surat-surat Pilihan Dari Al-Qur’an Dalam Tradisi Mujahadah (<i>Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta</i>).</p>	<p>Tradisi yang memiliki faedah ketika dibaca dengan istiqomah dan bersungguh-sungguh</p>	<p>Penelitian terdahulu lebih banyak surat yang dijadikan sebuah amalan sedangkan kajian hanya mengamalkan dua surat dalam Al-Qur’an</p>

B. Kerangka Teori (Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman)

Teori konstruksi sosial (*social construction*) merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Peter L. Berger adalah seorang sosiolog dari New School for Social Research sedangkan Thomas Luckman merupakan seorang sosiolog dari University of Frankfurt. Kemudian ketenaran teori konstruksi atas realita sosial (*social construction of reality*) dimulai semenjak Berger dan Luckman memperkenalkan buku mereka yang berjudul *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge* pada tahun 1966. Buku ini menyuguhkan penjelasan proses sosial dibentuk dengan interaksi dan tindakan, yang mana seorang individu tersebut secara continue atau terus-menerus menciptakan sebuah realitas yang dialami dan dimiliki bersama secara subjektif.¹⁵ Kedua tokoh akademisi ini merumuskan teori konstruksi sosial sebagai bentuk sumbangsi Berger dan Luckman pada kajian teoritis juga sistematis terhadap sosiologi pengetahuan.¹⁶

Dalam teori sosiologi yang disuguhkan oleh Berger dan Luckman bahwasannya konstruksi sosial dibangun melalui dua tahapan yakni kenyataan

¹⁵ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap PeterL. Berger & Thomas Luckman* (Jakarta : Kencana, 2008), 13. Lihat Peter L. Berger and Thomas Luckman, *The Social Construction of Reality : A Tretise in the Sociology of Knowledge*, (New York: Penguin Books, 1966).

¹⁶ Siti Rohmatul Fatimah, “*Konstruksi Sosial Keislaman pada Jamaah Majelis Taklim Mafiah Sholawat di Semarang*” hlm. 33.

dan pengetahuan. Peter L. Berger mengawali penjelasan terkait realitas sosial dengan memisahkan pemahaman perihal kenyataan dan pengetahuan. Berger mengartikan kenyataan sebagai suatu kualitas yang berada di dalam kenyataan-kenyataan yang telah diakui memiliki keberadaan yang tidak tergantung pada kehendak kita sendiri. Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai bentuk pasti bahwa realitas-realitas itu nyata adanya dan tentunya memiliki karakteristik yang spesifik. Kenyataan atau realitas terbangun secara rasional dan sosiologi pengetahuan bertugas untuk menganalisa pengejawantahan keadaan dari sebuah realitas atau kenyataan.¹⁷

Masyarakat adalah sebuah bentuk realitas objektif sekaligus juga merupakan sebuah bentuk realitas subjektif. Realitas objektif dalam ruang lingkup masyarakat dapat diartikan sebagai bentuk kenyataan yang berada di sisi luar dari individu tersebut dan sebuah kenyataan yang dihadapi oleh individu. Sedangkan terkait realitas subjektif adalah sebuah komponen yang terdapat di dalam masing-masing individu yang mana hal tersebut tidak bisa dipisahkan darinya. Singkatnya, bahwasannya individu bisa menjadi faktor terbentuknya masyarakat dan masyarakat juga bisa menjadi faktor terbentuknya individu. Oleh sebab itu, realitas sosial memiliki dua sifat yaitu realitas objektif dan realita subjektif. Realitas objektif

¹⁷ Peter L. Berger, Langit Suci : Agama sebagai realitas sosial. Jakarta : LP3S, 1991. hlm 3-5

merupakan sebuah kenyataan yang terletak di luar individu, sedangkan realitas subjektif merupakan sebuah kenyataan yang berada di dalam diri individu.¹⁸

Berger menyuguhkan tiga rumusan yang berkaitan dengan hubungan timbal balik antara realitas sosial yang bersifat objektif dan pengetahuan yang bersifat subjektif :

a. Realitas kehidupan sehari-hari

Konstruksi sosial atas realitas (*Social Construction of Reality*) dimaknai dengan sebuah proses sosial yang mana dimulai dengan interaksi dan juga tindakan dimana manusia atau sekelompok manusia melakukan secara continue atau terus-menerus terhadap sebuah realitas yang dialami dan dimiliki bersama-sama secara subjektif.¹⁹

b. Interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari

Interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari terlihat sama saja seperti layaknya dialami manusia secara perorangan. Akan tetapi Berger dan Luckman memberikan pernyataan bahwa pada realitanya tidak se simple itu, dikarenakan realitas sosial itu dihadapi oleh individu dengan individu secara bersamaan. Disisi lain individu lainnya sebenarnya adalah sebuah realitas sosial juga. Adapun dalam pengertian yang lain telah menunjukkan bahwasannya orang lain tidak hanya sebuah bagian atau objek realitas keseharian individu, akan tetapi juga dapat difahami sebagai realitas sosial itu sendiri. Dengan demikian dapat diartikan pengalaman dari individu tersebut

¹⁸ Nur Syam, *IslamPesisir*, (Yogyakarta : LKis, 2005), hlm 38

¹⁹ Hanneman Samuel, *Peter L. Berger : Sebuah Pengantar Ringkas*, h. 17-18

dengan sesamanya adalah sebuah aspek yang sangat signifikan yang akan dianalisis dari konstruksi realitas pada diri individu.²⁰

c. Bahasa dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari

Berger berpendapat dengan menyatakan “*human expressivity is capable of objectivation*”. Adalah ekspresi manusia yang bisa menjadi suatu yang bersifat objektif. Pernyataan ini juga memiliki makna bahwasannya pengetahuan dapat menjadi sebuah sarana untuk suatu kelompok sosial dalam mengekspresikan dirinya. Hal yang seperti ini menjadi sebuah isyarat bagi pencetus dan bagi individu lain yang bersifat objektif, dan perlu diketahui bahwasannya ekspresi-ekspresi yang sifatnya objektif bermula dari sesuatu yang bersifat subjektif yaitu dari diri pencetus tersebut. Sehingga bisa ditarik benang merah bahwa realitas dalam kehidupan sehari-hari itu sangat banyak mengandung objektifikasi. Beragam objek fisik, kultur/abstrak, dan juga sosial masing-masingnya menunjukkan ekspresivitas manusia.²¹

Berger dan Luckman menjelaskan masyarakat adalah sebuah realitas objektif dikarenakan di dalamnya ada sebuah proses pelembagaan yang diciptakan melalui pembiasaan (*habitualization*) dengan cara melaksanakan aktivitas secara continue atau diulang-ulang sehingga polanya nampak terlihat serta selalu diulang sebagai bentuk aktivitas yang dipahaminya. Apabila yang dinamakan habitualisasi ini sudah terselenggara, maka akan terjadi yang

²⁰ Hanneman Samuel, *Peter L. Berger : Sebuah Pengantar Ringkas*, h. 29

²¹ Hanneman Samuel, *Peter L. Berger : Sebuah Pengantar Ringkas*, h. 32

namanya pengendapan tradisi. Semua pengalaman individu tersimpan dalam kesadaran individu, kemudian mengendap, dan alhasil individu dalam konteks sosial kehidupannya mampu memahami dirinya dan aktivitasnya. Setelah itu, dengan cara pentradisian maka terjadilah sebuah pengalaman yang kemudian ditransfer kepada generasi setelahnya.²²

Teori konstruksi sosial menyatakan bahwasannya agama adalah bagian dari kebudayaan dan sebagai bentuk konstruksi yang berasal dari manusia. Dimana antara masyarakat dan agama didalamnya terdapat proses dialektika yang terjadi. Sebab agama merupakan suatu yang bersifat objektif dikarenakan agama terletak diluar individu maka agama menghadapi proses objektivasi, sama halnya ketika agama berada dalam teks atau ketika menjadi sebuah norma, aturan, nilai dsb. Mengenai norma maupun teks kemudian keduanya mengalami proses internalisasi ke dalam diri individu, dikarenakan agama diinterpretasikan masyarakat yang digunakan sebagai pedoman mereka. Setelah itu agama diolah memalui proses eksternalisasi, yang mana agama menjadi sebuah rujukan terhadap norma dan tata nilai yang mana agama memiliki peran sebagai mengarahkan dan mengendalikan tindakan yang akan dilakukan oleh masyarakat.²³ Berger dan Luckman menyatakan dalam proses konstruksi sosial menggagas tiga momen dialektika yang terjadi secara terstruktur. *Pertama* Eksternalisasi (penyesuaian diri) dengan dunia

²² Nur Syam, *Islam Pesisir*, h. 40

²³ Siti Rohmatul Fatimah, “*Konstruksi Sosial Keislaman pada Jamaah Majelis Taklim Mafia Sholawat di Semarang*”, h. 10

sosiokultural sebagai bentuk bentuk produk manusia. *Kedua* objektivasi, merupakan sebuah interaksi sosial yang terjadi di dalam dunia intersubjektif yang sudah dilembagakan. *Ketiga Internalisasi*, yakni sebuah proses ketika individu mengidentifikasi dirinya dengan lembaga atau organisasi sosial tempat individu menjadi salah satu dari bagiannya.

1. Momen Eksternalisasi

Momen eksternalisasi adalah suatu keharusan antropologis, maka dalam tatanan sosial menjadi sebuah hal yang hadir lebih awal dari perkembangan organism individu. Tatanan sosial yang diselenggarakan secara terus-menerus adalah sebuah bentuk pola aktivitas pembiasaan (habitualisasi). Manusia tidak akan mampu untuk berpisah atau bahkan meninggalkan pencurahan dirinya secara terus-menerus ke dalam dunia yang ditempatinya. Hal ini disebabkan bahwa manusia adalah makhluk yang secara serentak selalu berdialektika terhadap lingkungan sekitarnya, maka eksternalisasi adalah sebuah momen individu dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya dan lingkungan sosial ini bersifat eksternal bagi manusia karena berada di luar diri manusia.²⁴

Realitas sosial adalah sebuah pengalaman hidup yang bisa dijadikan dasar seseorang membentuk atau mendapatkan pengetahuan ataupun merupakan sebuah hasil sosialisasi serta interaksi yang ada di dalam masyarakat dalam mengkonstruksi sesuatu. Adapapun realitas

²⁴ Peter L. Berger, *Langit Suci (Agama Sebagai Realitas Sosial)*, Jakarta : LP3ES, 1991), h.5

sosial juga dapat menjadikan manusia mampu untuk memberikan sebuah respon terhadap pranata-pranata sosial yang berlaku yang dapat bersifat penerimaan bahkan penolakan. Melalui momen ini bahasa serta tindakan menjadi sebuah alat bagi manusia dalam rangka mengkonstruksi dunia sosiokulturalnya. Dalam momen eksternalisasi ini bisa difahami sebagai momen visualisasi ataupun momen verbalisasi pikiran yakni berawal dari dimensi batiniah menuju dimensi lahiriah.²⁵

Pada momen ini, realitas sosial diperoleh dengan cara penyesuaian melalui teks-teks suci (dapat berupa al-qur'an, hadits, hukum, nilai, kesepakatan ulama, dan juga norma) yang terdapat di luar diri individu. Sehingga dalam proses konstruksi sosial mengikutsertakan momen adaptasi diri atau proses pengabdatasan antara teks tersebut terhadap dunia sosio kultural. Dikarenakan adaptasi merupakan sebuah proses habitualisasi yang mengacu pada sebuah penafsiran, oleh sebab itu bisa difahami akan terjadi atau terciptanya beragam adaptasi dan juga hasil atau bentuk tindakan pada setiap individu yang berbeda-beda.²⁶

2. Momen Objektivasi

Dalam momen objektivasi, terjadi perbedaan dalam sebuah proses antara realitas diri individu dengan realitas sosial lain yang berada diluar diri individu. Bertindak sebagai pelaku momen interaksi yang

²⁵ Nur Syam, *Islam Pesisir*, h. 45

²⁶ Nur Syam, *Islam Pesisir*, h. 47

berhubungan dengan dunia sosio-kultural, sehingga di dalamnya terjadi tarik-menarik dari berbagai agen seperti tokoh agama, politik, para pemuda, laki-laki, perempuan, serta masyarakat lain yang terlibat. Pada sebuah konsep kuntruksi sosial, momen ini dimaknai sebagai bagian dari interaksi sosial melalui pelebagaan dan legetimasi. Pada pelebagaan dan legetimasi tersebut, agen yang bersangkutan telah disebutkan sebelumnya, para agen ini memiliki tugas menarik dunia yang bersifat subjektif menjadi dunia yang bersifat objektif dengan melalui proses interaksi sosial yang dilakukan secara bersama-sama. Dalam sebuah momen pelebagaan dan legetimasi akan terjadi sebuah kesepakatan intersubjektif atau biasa disebut hubungan antar subjek. Terkait hal tersebut bisa dikenal dengan agen pelebagaan seperti kiai, ustadz, ustadzah, santri, santriwati dan sebagainya.²⁷

3. Momen Internalisasi

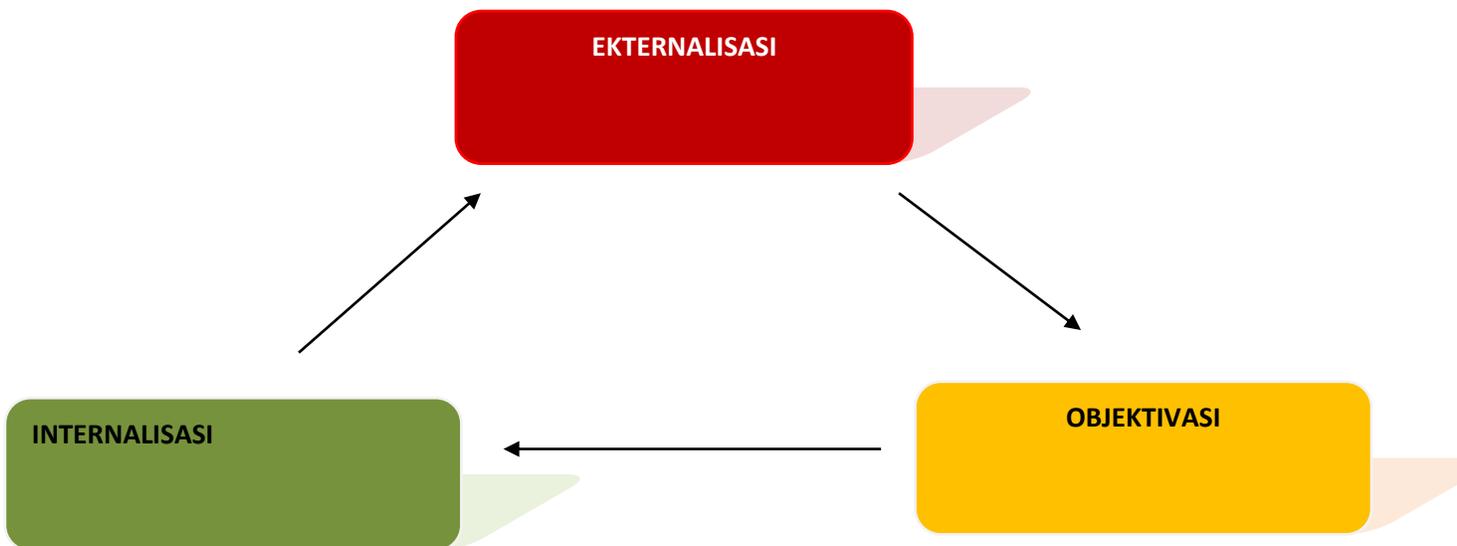
Pada momen internalisasi ini, realitas sosial yang bersifat objektif mengalami penarikan ulang ke dalam diri individu, yang nantinya seolah-olah akan berada pada diri individu itu sendiri. Di mana proses penarikan yang terjadi ini akan melibatkan beberapa lembaga yang terdapat di masyarakat (agama, sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya). Melalui lembaga tersebut, diri individu akan bisa terpantau atau teridentifikasi di dalamnya.

²⁷ Nur Syam, *Islam Pesisir*, h.49

Maka penting untuk selalu melakukan sosialisasi dan transformasi. Kemudian pada tahapan inilah diri individu dapat diidentifikasi sebagai bagian dari sosial, organisasi agama, politik, atau yang lainnya. Setelah berhasil nantinya dari setiap golongan sosial akan selalu berupaya untuk mengembangkan tindakannya kepada individu yang lain.²⁸

Skema

Diagram Konstruksi Sosial



Eksternalisasi dapat diartikan sebagai suatu pencurahan kedirian manusia secara continue atau terus-menerus ke dalam dunia atau sebuah realita kehidupan baik dalam aktivitas fisik maupun aktivitas mentalnya. Misalnya orang membaca surah waqiah itu tidak tahu hanya ikut ikutan saja bahwasannya dibalik

²⁸ Nur Syam, *Islam Pesisir*, h. 30-31

pembacaan tersebut banyak faedah yang dapat didapatkan seperti melancarkan rizqi, mendapatkan ketenangan jiwa

Objektivasi adalah disandangnya produk-produk aktivitas baik bersifat fisik maupun yang bersifat aktivitas mental, *Objektivasi* ini adalah suatu realitas yang berhadapan dengan para produsen semulanya, dalam sebuah bentuk kefaktaan yang eksternal terhadap selain dari para produsen itu sendiri.

Internalisasi merupakan bentuk peresapan kembali sebuah realitas oleh seorang manusia, dan mentransformasikannya sekali lagi dari struktur-struktur dunia objektif menuju ke dalam struktur-struktur kesadaran subjektif

Setiap praktek yang ada di masyarakat atau setiap praktek qur'ani yang dilakukan oleh suatu kelompok tertentu nantinya pasti akan memunculkan sebuah tindakan yang nantinya pasti akan membentuk sebuah pengetahuan yang diproduksi dari manusia itu sendiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

penelitian ini tergolong ke dalam penelitian empiris atau biasa dikenal dengan penelitian lapangan (Field research), yang mana dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sendiri adalah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami sebuah makna yang terkandung, yang kemudian makna ini oleh segelintir individu atau kelompok dianggap bersumber dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2009 : 4).²⁹ Creswell lanjut menjelaskan bahwa proses penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini banyak mencakup dan melibatkan aspek dan upaya yang dianggap penting di antara lain seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan dan mengkodifikasi data yang spesifik dari para partisipan.³⁰

Penelitian kualitatif ini juga berkaitan erat dengan fenomena yang bersifat kualitatif. Misalnya ketika seorang individu tertarik untuk mengkaji atau menyelidiki lebih mendalam perihal alasan perilaku manusia (yaitu mengapa orang berfikir atau

²⁹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang : LPSP, 2019), h. 2

³⁰ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang : LPSP, 2019), h. 3

melakukan suatu hal tertentu). Seperti halnya, penelitian yang sedang dikaji oleh penulis yakni pembacaan surah Al-Waqi'ah dan Al-Mulk Dalam Al-Qur'an Sebagai Amalan Harian Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Studi Al-Qur'an Singosari Malang. Penelitian kualitatif menjadi sangat penting ketika dikaitkan dengan ilmu perilaku semata-mata bukan tanpa tujuan, melainkan penelitian ini berfungsi untuk menemukan motif yang mendasari dan mempengaruhi perilaku manusia.³¹

B. Pendekatan Penelitian

Berkaitan dalam penyelesaian penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang pengetahuan keadaan masyarakat. Fenomena-fenomena yang tumbuh di masyarakat adalah ruang lingkup dari pendekatan sosiologis kemudian juga mencakup perubahan kondisi sosial masyarakat, atau hubungan masyarakat sebagai makhluk individu dan juga sosial. Objek utama yang menjadi sasaran dari pendekatan sosiologi ini adalah manusia itu sendiri, selain dari bentuk fisiknya manusia di dalam jiwanya juga dianugerahi akal dan nafsu keinginan, sehingga akan menimbulkan dan membentuk perbuatan tindakan dan sebuah keyakinan yang kuat.³²

³¹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang : LPSP, 2019), h. 4-5.

³² Ida Zahara Adibah, Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam, *Jurnal Inspirasi*, no. 1 (2017), h. 3

C. *Living Qur'an* berdasarkan Pendekatan Sosiologi

Penelitian *Living Qur'an* dalam praktiknya terkadang memerlukan pendekatan sosiologi. Hal ini dikarenakan *living qur'an* termasuk sebuah usaha untuk membuat hidup dan menghidupkan-hidupkan Al-Qur'an oleh sebuah masyarakat, dalam artian bagaimana masyarakat merespon al-qur'an. Baik masyarakat menganggap Al-Qur'an sebagai ilmu dalam wilayah yang profane ataupun berfungsi sebagai petunjuk dalam situasi atau keadaan yang bernilai sakral. Karena dari kedua keadaan inilah yang sebenarnya dapat menghasilkan sikap dan pengalaman kemanusiaan berharga yang nantinya mampu membentuk system religi dikarenakan dorongan emosional keagamaan, dalam hal ini terkait emosi diri dan Al-Qur'an.³³

Untuk merumuskan secara definitif tentang bagaimana masyarakat melihat mensikapi dan berinteraksi dengan Al-Qur'an bisa dikatakan masih sulit. Akan tetapi, teori-teori yang menyangkut sistem sosial dan sistem religi dapat didekati untuk mempermudah untuk melihat sebuah kenyataan dalam masyarakat yang telah atau sedang dilakukan proses pemahaman dan menerjemahkannya ke dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan kapasitasnya masing-masing, sebagai bentuk representative dari keyakinan yang mendalam terhadap Al-Qur'an.³⁴ Hubungan yang terjadi antara Al-Qur'an dan masyarakat dapat dilihat dari bagaimana Al-Qur'an itu disikapi baik secara teoritik maupun dipraktekkan dalam kehidupan

³³ Sahiron Syamsuddin, *Metode Peneltian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta : Teras, 2007), h. 37

³⁴ Sahiron Syamsuddin, *Metode Peneltian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta : Teras, 2007), h. 39

sehari-hari. Dengan demikian *Living Qur'an* adalah studi tentang Al-Qur'an yang tidak hanya menitik beratkan pada eksistensi tekstualnya saja, akan tetapi studi tentang fenomena sosial yang terlahir dari kehadiran Al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin saja bisa pada masa tertentu juga.³⁵

Pendekatan sosiologi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati dan mempelajari masyarakat yang mencakup perilaku masyarakat dan perilaku sosial manusia dengan melalui jalan mengamati perilaku kelompok yang terbangun. Kelompok tersebut mencakup keluarga, suku bangsa, Negara, organisasi politik, ekonomi, sosial bahkan pondok pesantren tercakup dalam pendekatan sosiologi ini.³⁶

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di Pondok Pesantren Studi Al-Qur'an Singosari Malang. Tepatnya berada di Jl. Masjid No. Desa Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Jawa Timur (65153).

Penulis memilih tempat tersebut untuk dijadikan pusat kajian karena berkaitan secara langsung dengan interaksi manusia terhadap Al-Qur'an (*Living Qur'an*) yakni Pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath. Secara akademis surah al-Waqi'ah ini dianggap sebagai pesugihan santri dan surah al-Fath berguna sebagai pelindungnya sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Lokasinya sangat

³⁵ Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta : Teras, 2007), h. 42

³⁶ Dany Haryanto dan G. Edwi Nugrohadi, *Pengantar Sosial Dasar*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h. 1

mudah dan dekat untuk dijangkaun sehingga dirasa sangat memudahkan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah dari mana penulis mendapatkan data yang akan diolah nantinya dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun sumber data penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh penulis sendiri. Data ini adalah yang belum pernah terkumpul sebelumnya. Untuk mendapatkan data primer dalam rangka menyelesaikan penelitian ini dengan menggali informasi secara langsung dari masyarakat atau narasumber dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara terhadap para informan dan partisipan.

Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari pengasuh langsung pondok pesantren studi qur'an dan beberapa pengurus yang nantinya dirasa mampu untuk membantu penulis dalam proses pengumpulan data.

2. Sumber Data Skunder

Data skunder adalah data yang didapatkan bukan melalui kinerja penulis sendiri. Data skunder ini dikumpulkan bertujuan untuk menguatkan data primer. Data ini biasanya berwujud buku-buku, file, dokumen, ataupun kajian ilmiah

yang membahas tentang apa-apa yang bersangkutan dengan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath.³⁷

F. Metode Pengumpulan Data

Demi mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini penulis melakukan tiga teknik yang nantinya akan dilakukan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Tahap ini penulis melakukan pengumpulan data secara langsung ke lapangan yaitu dengan cara mengunjungi pondok pesantren yang bersangkutan. Setelah itu melihat dan mengamati secara langsung dan mengikuti kegiatan pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi yang berguna untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka, penulis melakukan proses wawancara terhadap para partisipan yang terlibat nantinya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung atau tatap muka.

Adapun narasumber yang terlibat dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, para pengurus, serta santri dan santriwati.

³⁷ Sandi Siyato, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), h. 68

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menyempurnakan data-data yang telah diperoleh sebelumnya diantara lain adalah mengumpulkan dan mencari file, jurnal atau literatur yang berada di pondok pesantren studi quran tersebut. Dokumen tersebut meliputi sejarah berdirinya pondok pesantren, biografi pengasuh, foto-foto kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren tersebut, semata-mata dilakukan guna menyempurnakan data yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara.³⁸

G. Metode Pengolahan Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini akan dilakukan selama berlangsungnya proses kajian ini dan akan diselesaikan ketika dirasa data-data yang dibutuhkan sudah terkumpul dan sudah memadai. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapaun tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam proses pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan Data

Tahap ini adalah tahap dimana penulis akan melakukan pemeriksaan ulang data yang sudah terkumpul. Setelah data-data terkumpul secara

³⁸ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), h. 76-78

keseluruhan kemudian akan dilangsungkan penyeleksian melalui pengolahan data, yang kemudian akan dapat diketahui data-data mana yang tidak sesuai dan tidak relevan dengan penelitian yang sedang dikaji.³⁹ Dalam tahap pemeriksaan data ini diawali dengan meneliti kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan kepada para partisipan dan meneliti data-data yang telah diperoleh dari hasil perolehan data yang kemudian nantinya oleh penulis akan ditambahkan kalimat yang dirasa bisa mendukung agar lebih mudah dan lebih jelas untuk difahami.

2. Klasifikasi

Klasifikasi adalah bentuk usaha penulis untuk menganalisis data dengan membaginya kedalam beberapa kategori. Kemudian data yang di dapat akan diklasifikasikan berdasarkan fokus permasalahan dengan cara melakukan kajian secara komprehensif agar muda untuk menganalisis data yang diperoleh.⁴⁰ Dalam proses pengklasifikasian data ini penulis akan mengelompokkan data hasil dari wawancara dan observasi untuk menjawab rumusahan masalah yang telah disampaikan sebelumnya.

3. Verifikasi

Tahap verifikasi merupakan usaha dalam mengoreksi, mengonfirmasi suatu proposisi berupa dalil, kemungkinan, atau

³⁹ Husen Suyuti, *Pengantar Metode Riset* (Jakarta : Fajar Agung, 1989), h. 65

⁴⁰ Zainal Asikin Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2006), h. 169

rancangan usulan dan pembuktian kebenaran. Tahap ini dilakukan demi keabsahan data yang telah di olah dari tahap klasifikasi guna menghindari kekeliruan.⁴¹

4. Analisis

Tahapan ini adalah tahapan dimana penulis menganalisa data-data yang telah diperoleh yang kemudian akan dikaitkan dengan fokus masalah yang diteliti dengan menggunakan kerangka teori yang sudah dipilih oleh penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.⁴² Tahapan ini akan terjadi nantinya pada BAB IV di mana penulis akan mengkaji data yang telah didapat dengan menggambarkan keadaan atau fenomena dengan sebuah kata-kata atau sebuah kalimat yang kemudian dipisahkan menurut beberapa kategori yang bertujuan agar penulis nantinya akan mendapatkan sebuah kesimpulan.

5. Pembuatan Kesimpulan

Pembuatan kesimpulan adalah tahapan terakhir dari teknik pengolahan data dari sebuah penelitian. Dalam tahap ini pula penulis akan menyimpulkan hasil kajian yang telah diteliti secara jelas. Kesimpulan ini didapatkan dari jawaban atas sebuah rumusan masalah

⁴¹ Hendro Darmawan, dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*,(Yogyakarta : Bintang Cemerlang, 2013), h. 734

⁴² Hendro Darmawan, dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*,(Yogyakarta : Bintang Cemerlang, 2013), h. 738

penelitian yang mana jawaban tersebut didapat dari hasil analisis data.⁴³
Nantinya pembuatan kesimpulan ini akan diletakkan di bagian paling akhir
dari penelitian ini, tepatnya berada pada BAB V dalam penelitian ini.

⁴³ Heri Jauhari, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 44

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Studi Al-Qur'an JMT Singosari Malang

Cikal bakal berdirinya pondok pesantren studi al-Qur'an Jalan Masjid Timur (PPSQ JMT) ini adalah berawal dari sebuah rumah kos milik ibu mertua dari istri pengasuh pondok pesantren ini. Ketika masa hidup sang mertua Hj. Asiyah Hadi beliau sangat ingin rumah beliau dijadikan tempat ibadah, tempat para anak-anak belajar akan keagamaan beliau hanya berharap agar kelak ketika beliau wafat akan banyak anak-anak yang senantiasa mendoakan beliau, namun karena sebuah keadaan yang tidak mendukung hal tersebut sementara hanya menjadi sebuah cita-cita mulia yang menurut beliau insyallah akan bisa tercapai suatu saat kelak. Kemudian beliau sangat ingin memiliki mantu lulusan dari pondok pesantren untuk putri terakhirnya yaitu Ning Dyah Nurusholihah yang beliau harapkan bisa mewujudkan cita-cita mulia dari Hj. Asiyah Hadi dan Alhamdulillah Allah mengabulkan doa-doa yang selalu dipanjatkan sang ibu, beliau mendapatkan mantu seseorang lulusan pondok pesantren tepatnya beliau ini lulusan dari pondok pesantren Nurul Huda Singosari beliau adalah Agus Supriono.

Singkat cerita Pada tanggal 20 Juli 2017 atau 2 Sya'ban 1440 di sebuah desa yang terletak di kecamatan Singosari, tepatnya adalah desa pagentan yang beradah di tengah-tengah YP. Al-Ma'arif singosari H Ust. Agus Supriono, S.Pdi tidak langsung mendirikan pondok pesantren namun berawal dari mendirikan sebuah Majelis Madrasah Murottilil Qur'an dan Kitab – Kitab Dasar (M3Q – KD) JMT yang terletak di Daerah Singosari tepatnya di Jalan Masjid No.26 Rt.02 Rw.03, Pagentan, Singosari, Malang. Majlis ini berupa pendidikan non formal. Disekitar berdirinya Majelis Madrasah Murottilil Qur'an dan Kitab-kitab Dasar (M3Q-KD) terdapat beberapa sekolah umum yaitu MI Al – Ma'arif 02 , SDI Al – Ma'arif 01, Mts Al – Ma'arif 01 , SMPI Al – Ma'arif 01 , SMAI Al – Ma'arif 01 dan MA Al – Ma'arif 01. Disebabkan banyaknya sekolah yang berdiri di sekitar pesantren, warga pun mendukung berdirinya majelis ini agar anak-anak dan para remaja dapat menyeimbangkan antara pendidikan umum dan pendidikan agama, selain itu dengan adanya majlis ini diharapkan dapat membantu memperbaiki sikap dan akhlak para remaja saat ini.

Dengan semakin bertambahnya santri atau anak-anak yang belajar di majlis yang di dirikan oleh H. Ust. Agus Supriono maka pada bulan Januari 2019, beliau Ust. Agus Supriono ,S. Pd.I mulai bertekad dan berkeinginan merubah nama Majelis Madrasah Murottilil Qur'an Dan Kitab-Kitab Dasar (M3Q - KD) JMT menjadi pondok pesantren.

Setelah adanya masukan dan dorongan dari beberapa teman, kerabat serta para tetangga Ust. Agus Supriono ,S. Pd.I, memulai dengan mencari nama untuk pondok pesantrennya terdapat beberapa opsi pilihan nama yang didapatkan beliau, yang kemudian nama-nama yang didapatkan didiskusikan dengan putra guru beliau yang bernama Gus H. Khoirul Amin Mannan Al hafidz dan diistikhorohkan. Pada tanggal 10 Februari 2019 M, atau 5 Jumadil Akhir 1440 H ada sebuah nama yang memiliki aura bagus kemudian direstui dan disetujui oleh Gus H. Khoirul Amin Mannan Al-hafidz dengan nama MA'HAD DIROSATIL QUR'AN WAL KUTUBIDDINIYAH atau PONDOK PESANTREN STUDI AL-QURAN DAN KITAB-KITAB DINIYAH (PPSQ-KD) JMT.

Setelah melalui proses yang sangat panjang dan melewati lika-liku keadaan pada tanggal 2 Mei 2019 M atau 26 Sya'ban 1440 H. Beliau H. Ust. Agus Supriono meresmikan nama pondok pesantren tersebut, pada kesempatan itu bersamaan dengan adanya haflah yang ke-1 dan tasyakur bagi santri-santri yang telah khatam juz amma yang ke-2 dengan mengundang wali santri dan warga tetangga terdekat. Seiring bertambahnya waktu dan berkembangnya pesantren ini beliau tidak hanya mendirikan pesantren beliau juga berinisiatif untuk mendirikan majlis dzikir Jum'at malam bagi para bapak dan ibu warga setempat dan mengadakan Ngaji Tahsin dan Tartil 30 Juz yang insyallah banyak menuai faedah dari para jamaah dan kegiatan tersebut sudah berlangsung hingga saat ini.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Studi Al-Qur'an Singosari Malang

A. Visi Unggulan : Menumbuh kembangkan pribadi yang Qur'ani, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas, berbudaya, berkualitas tinggi dan memiliki ketrampilan yang bermanfaat bagi kehidupan dirinya, orang tua, agama, masyarakat, bangsa dan Negara.

B. Misi Pondok Pesantren Studi Al-Qur'an Jalan Masjid Timur PPSQ JMT

1. Membentuk generasi penerus bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Membentuk karakter generasi penerus bangsa yang Qur'ani serta berakhlak mulia.
3. Membentuk pribadi generasi penerus bangsa yang memiliki IMTAQ dan IPTEK yang selaras, serasi dan seimbang yang siap menyongsong masa depan dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membentuk pribadi generasi penerus bangsa yang jujur, disiplin, pantang menyerah dan bertanggung jawab.

3. Letak Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Studi Al-Qur'an Jalan Masjid Timur (JMT) terletak dan berdiri di Desa Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Desa yang didalamnya banyak terdapat lembaga pendidikan formal maupun non formal dan pondok pesantren dan PPSQ JMT ini menjadi salah satu tempat pengajaran ilmu-ilmu keagamaan yang nonformal. PPSQ JMT ini berdiri tepat di tengah-tengah Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Singosari Malang. Tepatnya

**Jl. Masjid No.26 Rt.02 Rw.03 Desa Pagentan, Kecamatan Singosari,
Kabupaten Malang. Nomer Tlp. (085100343450) E-mail :
ppstudialquran@gmail.com**

4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Studi Al-Qur'an Jalan Masjid Timur

(PPSQ JMT)

- AGUS SUPRIONO TSAQIF, S.Pd.I : (Pengasuh Pondok Pesantren)
- DODIK SANTOSO : (Sekretaris)
- PUJI ERNAWATI : (Bendahara)
- NUR AINI : (Ketua Yayasan)

5. Data Pendidik dan Peserta Didik (*Santri*)

a. Data Pendidik

Sejak berdirinya pondok pesantren hingga sekarang terdapat delapan pengajar yang membantu dalam proses belajar dan mengajar para santri

1. Agus Supriono, S.Pd.I. Jabatan pengasuh dan ustadz.
2. Diah Nurul Solichah, S.Pd. Jabatan pengasuh putri dan ustadzah.
3. Dodik Santoso, S.Pd. Jabatan ustadz.
4. Khafid Nur Alim Lc. Jabatan Ustadz.
5. Nur M. Romdoni, S.Pd. Jabatan Ustadz.
6. Ahmad Zaki Lutfi, S.Pd. Jabatan Ustadz.
7. Ahmad Mumtazus Tsaqofi, B. Sc. Jabatan Ustadz.
8. Ahmad Fahmy Asrory, S.Pd.I. Jabatan Ustadz.

b. Data Peserta Didik

Keseluruhan jumlah santri di Pondok Pesantren Studi Qur'an JMT setiap tahunnya mengalami peningkatan meskipun tidak pesat sampai saat ini tercatat sebanyak 61 santri dan santriwati dan mayoritas para santri dan santriwati berasal dari wilayah singosari juga terdapat beberapa santri dan santriwati yang berasal dari luar kota Malang.

6. Data Sarana dan Prasarana

Terdapat beberapa data sarana dan prasarana yang menunjang kehidupan santri dan mendukung proses belajar mengajar yang terdapat di PPSQ JMT.

a. Gedung Pesantren

Gedung pesantren yang ada di PPSQ JMT terdiri dari dua tempat pertama adalah mushola sekaligus menjadi tempat KBM dan yang kedua adalah aula yang juga digunakan sebagai KBM. Keduanya digunakan untuk para santri dan santriwati

b. Ruang Kamar

Terdapat 6 ruangan dengan ukuran yang bervariasi dan kapasitas yang juga berbeda-beda. 4 ruangan diperuntukkan untuk para santri dan 2 ruangan diperuntukkan untuk para santriwati.

c. Ruang Kantor

ruang kantor hanya terdiri dari satu ruangan saja yang digunakan ketika ada peserta didik baru yang ingin mendaftara di pondok

pesantren dan juga sebagai tempat berkas-berkas pondok dan kepentingan-kepentingan pondok pesantren.

d. Perpustakaan

Gedung perpustakaan dengan ukuran 8 x 2 dan tinggi 3m. didalamnya terdapat beberapa kitab-kitab dan buku-buku yang tujuannya agar dapat menambah dan memperluas jendela pengetahuan para santri dan santriwati yang ada di pondok pesantren.

e. Toilet

Terdapat empat kamar mandi di PPSQ JMT dua digunakan untuk santri putra dan dua lagi digunakan untuk santri putri.

f. Dapur

Masing-masing area santri terdapat dapur yang digunakan oleh para santri untuk makan

g. Mesin air mineral “RO” Putra putri

Sejenis mesin air galon yang diperuntukkan untuk para santri, para walisantri dan jamaah yang ingin mengisi air di PPSQ JMT sangat dipersilahkan dan jika berkenan dengan mengisi uang kas seikhlasnya untuk biaya operasional.

7. Jadwal Kegiatan Santri

Kegiatan santri yang ada di PPSQ JMT ini tergolong sangat padat karena pengasuh sangat memperhatikan keseharian para santri. Hampir tidak ada waktu luang apalagi waktu untuk bermalas-malasan apalagi bermain-main

sebagian besar waktu yang ada di PPSQ JMT ini digunakan untuk belajar dan beribadah demi mencapai visi misi pondok pesantren yang telah di tetapkan oleh pengasuh. Berikut tabel kegiatan santri PPSQ JMT :

JADWAL KEGIATAN PESANTREN

NO	HARI	JAM	KITAB	Ubudiyah Yaumiyah
1	JUM'AT	04.30-05.30	SHOLAT JAMAAH SHUBUH	<u>Bacaan wirid subuh</u>
		05.30-06.20	MUROTIL QUR'AN BINNADHOR & BILGHOIB	- Istihfar 100 x
		06.20-06.30	SHOLAT DHUHA & SETORAN TAHFIDZ (tdk sekolah)	- Sholawat 300 x
		07.00-11.00	SEKOLAH	- Ya latif 129 x
		11.00-15.50	SHOLAT JUM'AT DAN ISTIROHAH	- Ya samiu ya basher 100
		15.50-16.00	JAMAAH SHOLAT ASHAR	- Ya mubdiu yabadiu 100
		16.00-17.50	ISTIROHAH	- Tasbih sebisanya
		17.50-18.30	JAMAAH MAGRIB	- Tahlil 100 x
		19.30-19.45	SHOLAT JAMAAH ISYA' & SHOLAT WITIR	- Al ikhlas 3 x
		20.00-20.30	ISTIROHAH	- Al muadzatain 1 x
		21.15-22.00	PENGAJIAN BERSAMA ORANG KAMPUNG	- Ayat laqoddja 1 x
		22.00-22.15	ISTIRAHAT(TIDUR)	- Sholawat ibrohima 1 x
		2	SABTU	04.30-05.30
05.30-06.20	MUROTIL QUR'AN BINNADHOR & BILGHOIB			- Membaca surat al fatah
06.20-06.30	SHOLAT DHUHA & SETORAN TAHFIDZ (tdk sekolah)			- Membaca surat arrohman
14.00-15.50	JAMAAH DHUHUR & MUROTIL QUR'AN BINNADHOR			- Surat al waqiah
15.50-16.00	JAMAAH SHOLAT ASHAR			- Rotibul haddad (hari jum'at)
16.00-	MADRASAH DINIYAH			- Asmul Husna x
				- Doa

		17.00	
		17.30-18.30	JAMAAH MAGRIB
		18.30-19.00	SHOLAT JAMAAH ISYA' & SHOLAT WITIR
		19.00-20.00	MADRASAH DINIYAH
		20.00-21.00	ISTIROHAH & WAJIB BELAJAR (WB)
		21.15-22.00	SETORAN TAHFIDZ
3	AHAD	05.00-05.30	SHOLAT JAMAAH SHUBUH
		05.30-06.30	DZIKIR DAN SHOLAT DHUHA
		07.00-08.30	MADRASAH DINIYAH
		14.00-15.50	JAMAAH DHUHUR & MUROTIL QUR'AN BINNADHOR
		15.50-16.00	JAMAAH SHOLAT ASHAR
		16.00-17.00	MADRASAH DINIYAH
		17.30-18.30	JAMAAH MAGRIB
		18.30-19.00	SHOLAT JAMAAH ISYA' & SHOLAT WITIR
		19.00-20.00	MADRASAH DINIYAH
		20.00-21.00	ISTIROHAH & WAJIB BELAJAR (WB)
		21.15-22.00	SETORAN TAHFIDZ
4	SENIN	04.30-05.30	SHOLAT JAMAAH SHUBUH
		05.30-06.20	MUROTIL QUR'AN BINNADHOR & BILGHOIB
		06.20-06.30	SHOLAT DHUHA & SETORAN TAHFIDZ (tdk sekolah)
		14.00-15.50	JAMAAH DHUHUR & MUROTIL QUR'AN BINNADHOR
		15.50-16.00	JAMAAH SHOLAT ASHAR
		16.00-17.00	MADRASAH DINIYAH

Bacaan wirid Sholat Magrib

- Tahlil 100 x
- Al ikhlas 3 x
- Al muadzatain 1 x
- Ayat laqoddja 1 x
- Sholawat ibrohima 1 x
- Sayyidul istighfar 1 x
- Tawasul (Al Fatiha)
- Membaca surat Yasin
- Membaca surat Al mulk
- Surat Al fatiha 7 x
- Sholawat 100 x
- Asmul Husna x
- Doa
-

		17.30-18.30	JAMAAH MAGRIB
		18.30-19.00	SHOLAT JAMAAH ISYA' & SHOLAT WITIR
		19.00-20.00	MADRASAH DINIYAH
		20.00-21.00	ISTIROHAH & WAJIB BELAJAR (WB)
		21.15-22.00	SETORAN TAHFIDZ
5	SELASA	04.30-05.30	SHOLAT JAMAAH SHUBUH
		05.30-06.20	MUROTIL QUR'AN BINNADHOR & BILGHOIB
		06.20-06.30	SHOLAT DHUHA & SETORAN TAHFIDZ (tdk sekolah)
		14.00-15.50	JAMAAH DHUHUR & MUROTIL QUR'AN BINNADHOR
		15.50-16.00	JAMAAH SHOLAT ASHAR
		16.00-17.00	MADRASAH DINIYAH
		17.30-18.30	JAMAAH MAGRIB
		18.30-19.00	SHOLAT JAMAAH ISYA' & SHOLAT WITIR
		19.00-20.00	MADRASAH DINIYAH
		20.00-21.00	ISTIROHAH & WAJIB BELAJAR (WB)
		21.15-22.00	SETORAN TAHFIDZ
6		RABU	04.30-05.30
	05.30-06.20		MUROTIL QUR'AN BINNADHOR & BILGHOIB
	06.20-06.30		SHOLAT DHUHA & SETORAN TAHFIDZ (tdk sekolah)
	14.00-15.50		JAMAAH DHUHUR & MUROTIL QUR'AN BINNADHOR
	15.50-16.00		JAMAAH SHOLAT ASHAR
	16.00-17.00		MADRASAH DINIYAH
	17.30-		JAMAAH MAGRIB

		18.30	
		18.30-19.00	SHOLAT JAMAAH ISYA' & SHOLAT WITIR
		19.00-20.00	MADRASAH DINIYAH
		20.00-21.00	ISTIROHAH & WAJIB BELAJAR (WB)
		21.15-22.00	SETORAN TAHFIDZ
7	KAMIS	04.30-05.30	SHOLAT JAMAAH SHUBUH
		05.30-06.20	MUROTIL QUR'AN BINNADHOR & BILGHOIB
		06.20-06.30	SHOLAT DHUHA & SETORAN TAHFIDZ (tdk sekolah)
		14.00-15.50	JAMAAH DHUHUR & MUROTIL QUR'AN BINNADHOR
		15.50-16.00	JAMAAH SHOLAT ASHAR
		16.00-17.00	MADRASAH DINIYAH
		17.30-18.30	JAMAAH MAGRIB
		18.30-19.00	SHOLAT JAMAAH ISYA' & SHOLAT WITIR
		20.00-21.30	PEMBACAAN SHOLAWAT NABI (Addibai)

B. Praktek Tradisi Pembacaan Surah Al- Waqi'ah dan Surah Al-Fath

1. Latar Belakang Terbentuknya Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah dan Surah Al-Fath

Mayoritas masyarakat muslim meyakini bahwasannya dengan membaca setiap surat dari al-Qur'an akan ada banyak manfaat yang didapatkan. Ibadah yang dilakukan secara berkelanjutan akan membentuk dan membangun sebuah tradisi yang kemudian diimplementasikan oleh para masyarakat ataupun dalam lingkup kelembagaan. Tradisi pembacaan al-qur'an secara terus-menerus ini

sudah dilakukan di PPSQ JMT dengan melakukan pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath dan sudah menjadi rangkaian wajib kegiatan PPSQ JMT.

Masyarakat desa Pagentan Singosari notabene adalah masyarakat yang memiliki tingkat kesibukan yang cukup tinggi banyak para pegawai negeri sipil, pedagang di pasar, guru dan masih banyak yang lainnya. Kemudian juga di lingkungan desa Pagentan terdapat banyak sekali muda-mudi yang mereka sedang dalam fase dimana sangat membutuhkan yang namanya arahan dan motivasi, maka dengan keberadaan pesantren di desa pagentan Singosari sangat menuai banyak manfaat khususnya dalam kegiatan pendidikan masyarakat, namun tidak hanya pada lingkup akademik saja tapi juga menjamah nilai-nilai yang ada dalam lingkup spiritual yang bisa dijadikan arahan dalam menjalani kehidupan. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap manusia sangat membutuhkan akan yang namanya pendidikan spiritual sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara seperti berdzikir kepada sang Pencipta agar kita sebagai ciptaan allah tidak lupa dengan tujuan utama yang telah diperintahkan oleh Allah Swt. Sebagaimana Allah berfirman

وما خلقت الجنّ والإنس إلا ليعبدون

“Aku (Allah) tidak akan menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku”⁴⁴

Dengan adanya tradisi pembacaan surah Al-Waqi’ah dan Surah Al-Fath adalah salah satu bentuk dan sarana berdzikir mendekatkan diri kepada Allah SWT bagi para santri dan masyarakat desa Pagentan.

Awal kali diadakannya tradisi pembacaan surah Al-Waqi’ah dan surah Al-Fath secara bersama-sama ini dicetuskan langsung oleh pengurus PPSQ JMT yaitu Ust. Agus Supriono yang mana beliau mendapatkan ijazah dari guru beliau semasa mondok di pondok pesantren Nurul Hudu Singosari di bawah asuhan KH. Abdul Manan Syukur Al-Hafidz. Dimana kyai ingin mengadakan pembacaan al-Qur’an secara bersama-sama agar para santri lebih bisa membaca al-Qur’an dengan lancar.⁴⁵ Selain itu yang melatar belakangi diadakannya tradisi ini adalah karena pengasuh ingin para santri menjadi orang yang sukses dunia akhirat dan memiliki derajat tinggi, pembacaan surah Al-Waqi’ah dan surah Al-Fath ini adalah sebagai bentuk pesugihan para santri dalam membantu kelancaran rizki orang tua para santri.⁴⁶

saya dulu pernah di dawuhi oleh kyai saya *“kerjo iku dalam e rezeki duno iku sumber e rejeki”* (kerja itu adalah jalannya rezeki sedangkan berdo’a adalah sumbernya rezeki). Maka Ust. Agus Supriono menafsirkan dawah kyai Manan. Ust. Agus menyampaikan ketika sebuah jalan di tutup kita tidak akan bisa melewati jalan tersebut, berbeda dengan sumber diibaratkan seperti sumber mata air ketika kita mencoba untuk

⁴⁴ Adz-Zariyat : 56

⁴⁵ Ust. Agus Supriono , Wawancara, (Malang, 01 Januari 2022)

⁴⁶ Ust. Agus Supriono , Wawancara, (Malang, 01 Januari 2022)

menutupnya pasti air tetap akan keluar dari sela-sela penutupnya. Maksudnya jangan hanya fokus untuk bekerja namun juga dengan ibadah kepada Allah dengan harapan kita mendapatkan keduanya yaitu kebahagiaan di dunia serta kebahagiaan di akhirat.⁴⁷

Sejak mendapat dawah dari guru beliau, Ust. Agus Supriono berusaha selalu mengistiqomahkan bacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath. Saya memang terlahir bukan dari golongan orang yang berada tapi Alhamdulillah barokah itu memang ada dengan mengamalkan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath kehidupan saya selalu tercukupi ujar beliau.⁴⁸ Itulah alasan pengasuh mengapa surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath dijadikan tradisi sebagai amalan harian di PPSQ JMT. Tradisi ini sudah dilaksanakan mulai sebelum berdirinya PPSQ JMT.

2. Praktek Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah dan Surah Al-Fath di PPSQ JMT

Tradisi menurut kamus antropologi adalah sama dengan adat istiadat yaitu kebiasaan-kebiasaan yang memiliki sifat magis-religius dari lingkup hidup suatu masyarakat yang mencakup nilai-nilai kebudayaan, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling memiliki kaitan satu sama lain, dan kemudian menjadi sebuah sistem atau sebuah peraturan yang sudah kongkrit

⁴⁷ Ust. Agus Supriono , Wawancara, (Malang, 01 Januari 2022)

⁴⁸ Ust. Agus Supriono , Wawancara, (Malang, 01 Januari 2022)

serta mencakup seluruh konsepsi sistem budaya dari sebuah kebudayaan untuk memberi arah tindakan sosial.⁴⁹

Dalam ruang lingkup pondok pesantren sebuah tradisi ada karena diciptakan atau disengaja dan memiliki tujuan yang jelas dan dalam bentuk peraturan yang bersifat mengikat bagi para partisipan. Para partisipan harus mengikuti agenda yang sudah ditetapkan oleh pengasuh.⁵⁰ Dalam hal ini dapat dilihat pada rangkaian kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, pembacaan al-Qur'an yang dilaksanakan secara bersama-sama, membiasakan sholat sunnah dan puasa sunnah.

Tidak terkecuali pada pondok pesantren studi Al-Qur'an dimana banyak sekali macam-macam rangkaian kegiatan keagamaan yang selalu diselenggarakan dan sudah menjadi rangkaian kegiatan wajib di pesantren tersebut. Dan dalam hal ini penulis mengambil salah satu contoh kegiatan keagamaan yang dijadikan sebagai bahan penelitian yakni tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath sebagai amalan harian di pondok pesantren studi Al-Qur'an Singosari Malang yang dilaksanakan setiap usai sholat subuh berjamaah. Untuk terwujudnya sebuah praktik dibutuhkan faktor dukungan (*support*) dari banyak pihak. Dalam pelaksanaan praktik tradisi ini ada beberapa faktor pendukung yang bisa

⁴⁹ Aminuddin, Arriyono dan Siregar, *Kamus Antropologi* (Jakarta : Akademik Pressindo, 1985), h. 5

⁵⁰ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2007), h. 70

digolongkan seperti syarat, fasilitas, apa-apa yang harus disiapkan, partisipan yang mengikuti tradisi tersebut, pemaknaan atas praktik.⁵¹

1. Syarat pelaksanaan

Syarat adalah sebuah hal yang harus ada sebelum melakukan sebuah sesuatu atau sebuah kebijakan (peraturan) yang mana harus dilakukan ataupun diindahkan. Adapun syarat yang harus dijalankan dalam tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath seluruh santri dan pengurus harus mengikuti sholat subuh berjama'ah di mushola yang dipisah dengan satir dan dikecualikan pada santri yang sedang berhalangan, santri oleh pengasuh sangat dianjurkan untuk duduk dengan khidmat saat prosesi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath sedang berlangsung. Para santri dan pengurus membaca surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath dengan sura yang lantang dan berjama'ah yang mana dalam hal ini langsung dipimpin oleh pengasuh Ust. Agus Supriono dengan menggunakan alat penguat suara dan juga diwajibkan membawa Al-Qur'an masing-masing.⁵²

2. Fasilitas

Fasilitas merupakan sebuah sarana untuk mewujudkan dan mensukseskan tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath. Fungsinya semata-mata sebagai kemudahan, sedangkan dalam konteks

⁵¹ Ust. Fahmi, wawancara, (Malang, 03 Januari 2022)

⁵² Saiful, Wawancara, (Malang, 03 Januari 2022)

fasilitas sosial adalah sebuah sarana yang disediakan oleh pemerintah atau swasta untuk masyarakat, seperti tempat ibadah, klinik, tempat pendidikan. Dalam menunjang praktik tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath pihak sudah menyediakan Musholla yang mana ditempati santri putrid an santri putrayang dibatasi dengan sebuah satir.⁵³

3. Persiapan (*prepare*)

Persiapan atau menyiapkan yaitu mengatur (membereskan) semua hal-hal yang yang dirasa bisa mengganggu atau bahkan menunda terlaksananya tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath di PPSQ JMT. Atau menyiapkan sesuatu dalam rangka untuk membentuk sebuah kegiatan. Persiapan dalam tradisi ini disipkan oleh para santri dan pengurus secara individu seperti membawa al-Qur'an, mengenakan sarung, peci, baju koko bagi santri putra dan mengenakan mukenah bagi santri putri.⁵⁴

4. Agensi

Agensi adalah sebuah unsur yang memiliki kapasitas untuk mewujudkan suatu tindakan secara actual.⁵⁵ Atau orang-orang yang melibatkan dirinya dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan. Adapun dalam tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath dalam

⁵³ Saiful, Wawancara, (Malang, 03 Januari 2022)

⁵⁴ Saiful, Wawancara, (Malang, 03 Januari 2022)

⁵⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.lektur.id/agensi>

kegiatan wajib PPSQ JMT ini meliputi seluruh santri dan seluruh pengurus pondok pesantren studi qur'an JMT Singosari Malang.

Prosesi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath dimulai oleh para santri dan para pengurus setelah jamaah sholat subuh yang dipimpin langsung oleh pengasuh dengan diawali dengan tawasul kemudian membaca beberapa rangkaian surat-surat seperti surat As-Sajadah, Ad-Dukhon, Ar-Rahman Al-Waqi'ah dan Al-Fath. Setelah membaca beberapa surat kemudian pengasuh melanjutkan dengan membaca rotibul hadad setelah menyelesaikan rotibal hadad disambung dengan membaca asmaul husna dan kemudian ditutup dengan doa oleh pengasuh PPSQ JMT.

3. Makna Objektif Pembacaan Surah Al-Waqi'ah dan Surah Al-Fath

Makna *Objektif* adalah sebuah makna yang diperoleh dari konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung ataupun dapat diartikan perubahan hal-hal yang bisa secara langsung untuk diamati.⁵⁶ Tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath sebagai amalan harian merupakan sebuah rangkaian wajib dan menjadi rutinitas yang harus dilakukan oleh seluruh santri. Hal ini telah dibuktikan oleh penulis dengan melakukan sebuah wawancara dengan salah satu santri yang bernama Muh. Ainurrifqi, dia mengatakan :

⁵⁶ Achmad Murtajib dan Masyhuri Arow, *Agama Dalam Bayang-bayang Relativism*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), h. 16

“saya memulai mengistiqomahkan bacaan surah Al-Waqi’ah dan surah Al-Fath itu sejak menjadi santri baru di pondok pesantren studi Qur’an JMT, karena kegiatan ini adalah suatu kegiatan wajib bagi anak-anak yang mondok dan bermukim disini agar senantiasa melanggengkannya”.⁵⁷

Tidak hanya santri saja, bahkan salah satu pengurus bernama Pratiwi Diah N. mengatakan :

“Membaca surah Al-Waqi’ah, surah Al-Fath dan beberapa rangkaian wirid yang menurut anak lain sangat panjang adalah sebuah peraturan dimana yang dinamakan peraturan harus dipaksa untuk melakukannya, sehingga yang awalnya para santri yang terpaksa melakukannya lama-lama menjadi terbiasa dan mereka menikmati kebiasaanya dalam melanggengkan bacaan al-qur’an dan saya rasa tidak sedikit yang merasakan keberkahan dari melanggengkan bacaan al-Qur’an.”⁵⁸

Kemudian hal yang seperti ini sudah bukan menjadi hal asing bagi seluruh santri dan pengurus yang ada di pondok pesantren, secara refleks setiap selesai sholat subuh berjamaah para santri dan pengurus langsung mengambil *Awrad Santri* dan menata barisan mereka masing-masing secara rapih dan tertib sembari menunggu pengasuh memulai pembacaan *Awrad Santri*.

⁵⁷ Muh. Ainurrifqi, Wawancara, (Malang, 04 Januari 2022)

⁵⁸ Pratiwi Diah N., Wawancara, (Malang, 04 Januari 2022)

Dari hasil wawancara santri pondok pesantren studi qur'an, mayoritas dari mereka sudah memahami bagaimana keinginan pengasuh untuk senantiasa melanggengkan tradisi ini. Di sisi lain ada juga yang beranggapan bahwa pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath hanya sebatas rutinitas untuk menggugurkan kewajibannya. Meskipun seperti itu, kegigihan dan semangat para santri dalam melanggengkan tradisi ini dapat dan sangat perlu dicontoh oleh masyarakat umum. Berkaitan dengan kegiatan ini yang memiliki otoritas tertinggi adalah beliau pengasuh, sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh dari pengasuh langsung beliau Ust. Agus Supriono.

“Semua bermula dari dawuh guru saya KH. Abdul Manan Syukur dan saya berniat untuk menjadikan pembacaan surah Al-Waqi'ah, surat Al-Fath dan rangkain bacaan wirid lainnya sebagai olah batiniyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan Alhamdulillah bisa berlanjut sampai berdirinya pondok pesantren ini. Yang saya rasakan dengan adanya tradisi ini santri mendapatkan keberkahan ilmunya, rezekinya, keimanannya, senantiasa tawakkal kepada Allah dan para santri terdoktrin selalu teringat akan adanya akhirat. Manfaat yang didapatkan dipermudah segala urusan dunia dan akhirat, keberkahan akan didapatkan pagi pembacanya, dikabulkan segala hajatnya, dan jika sedang dalam keadaan ketakutan atau kesusahan Allah akan menghilangkannya.”⁵⁹

Berangkat dari hasil wawancara dengan pengasuh, tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath harus terus senantiasa diadakan dan tetap diistiqomahkan. Pemberdayaan ini tidak lepas dari peran pengasuh dan para

⁵⁹ Ust . Agus Supriono, Wawamcara, *Ponsel Recording*, (Malang, 04 Januari 2022)

pengurus yang selalau berusaha agar tradisi ini bisa terus dilanggengkan. Tanpa adanya peraturan dan kebijakan yang sudah ditetapkan mungkin para santri tidak semangat dalam mengerjakannya. Sangat vital peran pengasuh dan pengurus agar tradisi ini selalu dijalankan dan menuntun para santri agar mereka selalu termotivasi untuk mengistiqomahkan tradisi ini selain mengatasnamakan kewajiban dan aturan, merekapun harus memiliki kesadaran yang sangat tinggi dalam beribadah dan mendekati diri kepada Allah SWT.

Jadi, penulis menyimpulkan dengan menggunakan teori makna *Objektif* dalam tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath sebagai amalan harian adalah sebuah bentuk terapi untuk membenarkan, memperbaiki, dan mengfasihkan bacaan Al-Qur'an baik dari segi makharijul hurufnya maupun kaidah tajwidnya. Sedangkan perubahan yang bisa dilihat dari para santri adalah terbentuknya karakter santri yang memiliki jiwa disiplin, tanggung jawab dan semangat dalam hal ibadah, apalagi pondok pesantren ini berbasis pondok tahfidz para santri akan sering meluangkan waktunya dalam membaca al-qur'an baik pada waktu luang maupun sempit. Selain itu, dengan berharap apa yang kita baca akan mendapatkan pahala dan kelak entah jangka waktu yang singkat ataupun lama kita dapat merasakn fadilah (keutamaan) dari Al-Qur'an.

Pengasuh berharap kepada para santri dan pengurus agar senantiasa mengistiqomahkan tradisi ini tidak hanya dalam pondok pesantren saja akan tetapi pembacaan surat-surat dan wirid-wirid yang telah diamalkan dipondok bisa

berlanjut kelak dikampung daerah masing-masing. Pengasuh juga berharap agar para santri dapat memahami fadilahnya sehingga kelak para santri yang telah usai menimba ilmu di pondok pesantren dapat merasakan ketentraman jiwa bukan hanya kesenangan jiwa ujar beliau ketika wawancara.⁶⁰

4. Makna Ekspresif Pembacaan Surah Al-Waqi'ah dan Surah Al-Fath

Makna *Ekspresif* merupakan sebuah makna yang dapat diamati dari para partisipan (pelaku tradisi).⁶¹ Makna *Ekspresif* dapat diartikan sebagai bentuk perubahan berupa sikap atau perilaku dari seorang yang mengikuti dan melakukan sebuah tindakan. Jika dalam menyelenggarakan tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath para santri dan pra pengurus tidak mengalami sebuah perubahan dalam tingkah dan perilaku bisa dikatakan mereka tidak bersungguh-sungguh dalam mengharap ridho Allah SWT. Karena jika para partisipan mengharap keberkahan dari penyelenggaraan tradisi ini dan mengharap ridho Allah dengan sungguh-sungguh pastinya mereka akan mendapatkan ketenangan jiwa, ketentraman, dan kedamaian. Dalam pembahasan ini, penulis akan meneliti lebih lanjut kepada para partisipan praktik tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath sebagai amalan harian di pondok pesantren studi Qur'an JMT Singosari Malang. Penulis membagi pelaku tradisi menjadi tiga bagian, yaitu santri, pengurus dan pengasuh pondok pesantren.

⁶⁰ Ust. Agus Supriono, Wawancara, *Ponsel Recording*, (Malang, 04 Januari 2022)

⁶¹ Achmad Murtajib dan Masyhuri Arow, *Agama Dalam Bayang-bayang Relativism*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), h. 18

Penulis akan mencoba memaparkan terkait *Fadhilah* (keutamaan) dan makna *Ekspresif* dari surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath dari Al-Qur'an yang dirasakan oleh para partisipan setelah membacanya.

1) Surat Al-Waqi'ah

Surat Al-Waqi'ah adalah surat yang berada urutan ke-56 surat ini diturunkan setelah surat *Thaha* dan terdiri dari 96 ayat. Al-Waqi'ah adalah surat yang turun di Makkah, oleh karena itu surat ini tergolong surat *Makkiyah*. Terkecuali ayat 81 dan ayat 82 kedua ayat ini diturunkan di kota madinah.⁶²

Salah satu keutamaan membaca surah Al-Waqi'ah, dari Abdullah bin Mas'ud, aku mendengar Rasulullah Saw bersabda :

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ كُلَّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا

“Barang siapa membaca surat Al-Waqi'ah setiap malam, niscaya ia tidak akan merasakan kemiskinan selamanya”.(HR. Turmudzi).⁶³

Berangkat dari hadist diatas, salah satu santri pun memberikan pendapatnya, bahwa : “ketika saya berhasil mendawamkan membaca surah Al-Waqi'ah setiap usai sholat subuh berjamaah, saya merasakan suatu keberkahan dalam mencari ilmu, dan allah selalu memudahkan dan mencukupkan orang tua saya dalam urusan rezekinya”.⁶⁴

⁶² Haidar Ahmad Al A'raji, *Fadhilah dan Khasiat surah-surah Al-Qur'an*, (Jakarta : Zahra Publishing House, 2007), h. 117

⁶³ Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Hadist-hadist pilihan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 119

⁶⁴ Muhammad Roziqin, Wawancara, (Malang , 05 januari 2022)

2) Surat Al-Fath

Surat Al-Fath dalam al-Qur'an berada pada urutan surat ke-48. Surat ini turun setelah diturunkannya surah Al-Jumu'ah dan surah ini berjumlah 29 ayat. Surah Al-Fath ini tergolong surat Madaniyyah, karena surah ini diturunkan di kota Madinah, dan surat ini diturunkan ketika Rasulullah dalam perjalanan kembali dari Hudaibiyah. Ada beberapa keutamaan surah Al-Fath seperti redaksi hadits berikut :

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسِيرُ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ وَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَسِيرُ

مَعَهُ لَيْلًا فَسَأَلَهُ عُمَرُ عَنْ شَيْءٍ فَلَمْ يُجِبْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ

سَأَلَهُ فَلَمْ يُجِبْهُ ثُمَّ سَأَلَهُ فَلَمْ يُجِبْهُ فَقَالَ عُمَرُ ثَكَلْتِكَ أُمَّكَ نَزَرَتْ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ كُلَّ ذَلِكَ لَا يُجِيبُكَ قَالَ عُمَرُ فَحَرَّكَتُ

بِعَيْرِي حَتَّى كُنْتُ أَمَامَ النَّاسِ وَخَشِيتُ أَنْ يَنْزَلَ فِيَّ قُرْآنٌ فَمَا نَشِبْتُ أَنْ

سَمِعْتُ صَارِحًا يَصْرُخُ بِي قَالَ فَقُلْتُ لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ يَكُونَ نَزَلَ فِيَّ قُرْآنٌ قَالَ

فَجِئْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ لَقَدْ أَنْزَلْتُ عَلَيَّ

اللَّيْلَةَ سُورَةٌ هِيَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ ثُمَّ قَرَأَ إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ

فَتَحًا مُبِينًا

Telah menceritakan kepada kami Isma'il ia berkata, Telah menceritakan kepadaku Malik dari Zaid bin Aslam dari bapaknya bahwasanya; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tengah berjalan dalam suatu safar yang dilakukannya. Lalu pada suatu malam, Umar bin Al Khaththab berjalan bersama beliau, lalu Umar bertanya tentang sesuatu, namun Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak menjawabnya. Kemudian ia bertanya lagi, dan belum juga menjawabnya. Lalu bertanya lagi, tetapi tidak menjawabnya. Maka Umar pun berkata, "Alangkah merugilah kamu, kamu bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, namun semua itu tidak dihiraukannya." Kemudian Umar berkata; "Maka aku pun memacu Unta hingga berjalan di hadapan orang-orang, dan aku khawatir ayat Al Qur`an akan turun berkenaan denganku. Aku tak peduli lagi, bilamana aku mendengar teriakan suara

yang memanggilku." Umar melanjutkan, "Sungguh, aku khawatir ayat Al Qur`an akan turun berkenaan denganku. Karena itu, aku segera mendatangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lalu mengucapkan salam atasnya. Beliau bersabda: 'Sesungguhnya, semalam telah turun satu surat padaku, dan surat itu lebih aku sukai, daripada terbitnya matahari.' Dan beliau pun membacakannya pada kami: 'INNAA FATAHNAA LAKA FATHAN MUBIINAA.'⁶⁵

Keutamaan lain dari surah Al-Fath adalah barang siapa yang melanggengkan membaca surat ini harta, istri, dan segala yang dimilikinya akan terjaga dari kerusakan.⁶⁶

Ustadz Zavi menyatakan : *"Setelah saya berusaha untuk mengistiqomahkan bacaan surat Al-Fath setelah ashar dan setelah sholat subuh, saya merasakan kecintaan saya bertambah dalam membaca kalam Allah Swt. Dan saya lebih mendekatkan dan tawakkal kepada Allah dalam urusan dunia".⁶⁷*

Setelah membahas keutamaan dari surat Al-Waqi'ah dan surat Al-Fath yang dirasakan oleh seluruh pelaku partisipan yang berada di pondok pesantren studi qura'an, kemudian penulis mencoba memaparkan makna *Ekspresif* bagi para

⁶⁵ <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/4626>

⁶⁶ Haidar Ahmad Al A'raji, *Fadhilah dan Khasiat surah-surah Al-Qur'an*, (Jakarta : Zahra Publishing House, 2007), h. 114

⁶⁷ Muhammad Zavi, Wawancara, (Malang, 05 Januari 2022)

pelaku tradisi. Penulis membaginya menjadi tiga yaitu santri, pengurus dan pengasuh pondok pesantren studi Qur'an JMT Singosari Malang.

1. Makna *Ekspresif* bagi santri

Membaca al-Qur'an adalah sebuah keharusan untuk seluruh umat islam karena al-Qur'an sebagai petunjuk bagi seluruh manusia khususnya bagi umat islam. Hal ini juga berlaku bagi para santri yang mana membacanya adalah sebuah kewajiban apalagi ketika dalam lingkup pondok pesantren. Terkhusus melanggengkan tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath dan berbagai awrad, surat lainnya yang sudah ditetapkan oleh pengasuh..namun kegiatan membaca al-Qur'an diharap tidak hanya sebagai penggugur kewajiban ketika para santri menimba ilmu di pondok pesantren. Para santri harus mampu untuk benar-benar mengamalkan dan menjaga budaya yang telah diperoleh di pondok pesantren kelak ketika santri sudah pulang ke daerahnya masing-masing. Oleh karena itu, sangat penting bagi santri-santri untuk senantiasa berusaha meluangkan waktu untuk membaca al-Qur'an.

Hal yang seperti ini diharapkan bisa memotivasi santri dan pengurus ketika mereka sudah berada di rumah untuk selalu melanggengkan membacanya, lebih-lebih menghafal, memahami dan mengamalkan al-Qur'an untuk dirinya sendiri terlebih para santri dapat mengajarkan ilmu yang didapatkan semasa dipondok pesantren kepada masyarakat yang ada

disekitarnya sehingga nantinya ilmu yang diperoleh akan bermanfaat dan menjadi berkah. karena segala sesuatu yang kita lakukan dan memiliki nilai kebajikan nantinya akan menjadi amal jariyah.⁶⁸

Dapat diambil sebuah kesimpulan, dari hasil wawancara dengan sebagian santri, bahwa mereka menganggap tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath ini sangat penting untuk diistiqomahkan setiap hari. Tidak hanya ketika berada di pondok tradisi ini juga harus tetap terjaga ketika sudah berada di rumah. Karena hal ini mampu untuk menstimulus dirinya dalam melanggengkan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhorijul huruf dan kaidah-kaidah tajwid dan bisa menjadi pemicu gairah seorang santri dalam beribadah kepada Allah Swt dalam mendekatkan diri dan mengharap keberkahan-NYA.

2. Makna *Ekspresif* bagi pengurus

Al-Qur'an merupakan *Kalamullah* yang memiliki keistimewaan yang luar biasa dimana seluruh ciptaan-Nya tidak akan mampu untuk menandingi kehebatan dari Al-Qur'an. Allah menurunkan Al-Qur'an kepada seluruh umat islam melalui seorang nabi dan kekasih yang kelak akan memberikan syafaat di hari akhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an diturunkan bertujuan sebagai petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat muslim dalam menghadapi belantara kehidupan, guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan juga kebahagiaan kelak di akhirat.

⁶⁸ Moch. Khoirur roziqen, Wawancara *Ponsel Recording*, (Malang, 06 Januari 2022)

Akan tetapi dalam hal ini, kebanyakan manusia lupa akan hal itu dan kurang pandai dalam mensyukuri nikmat tersebut, bahkan menjadikan kitab suci al-Qur'an ini hanya sebagai hiasan. Allah Swt telah berfirman dalam al-Qur'an bahwasannya Nabi Muhammad Saw kelak di hari kiamat akan menghadap kepada Allah untuk mengeluh dan melaporkan kepada Allah atas semua perbuatan buruk dari umat islam yang dengan rela hati melupakan kitab suci Al-Qur'an.⁶⁹

Salah satu pengurus bernama Moch. Khoirur Roziqen menyampaikan pendapatnya bahwa : al-Qur'an merupakan *Kalamullah* yang menjadi peringatan, sebuah pedoman, nasihat, dan yang jelas al-Qur'an menjadi ladang pahala pagi para pembacanya. Tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath di pondok pesantren studi qur'an JMT adalah rangkaian rutinitas wajib yang harus selalu dilaksanakn oleh setiap santri yang berada dalam PPSQ JMT, bukan tanpa tujuan agar kami para santri pengasuh dapat selalu membisakan diri untuk senantiasa membaca al-Qur'an baik dalam waktu luang maupu dalam waktu yang relatif sempit, sehingga hal yang seperti ini nantinya akan menjadi kebutuhan rohani santri-santri yang sedang menimba ilmu di pondok kami. Saya berharap semoga seluruh santri khususnya saya, bisa selalu mengistiqomhakan tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah

⁶⁹ Moch. Khoirur roziqen, Wawancara *Ponsel Rechording*, (Malang, 06 Januari 2022)

Al-Fath agar dapat merasakan pahala, fadilah (keutamaan) dan keberkahan dari membaca Al-Qur'an.

Surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath juga merupakan bagian dari surah yang ada dalam al-Qur'an, siapapun yang membacanya akan merasakan suatu ketenangan hati **بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ** dan kemudian sebab membaca al-Qur'an akan bertambahnya iman kita kepada Allah Swt **وَإِذَا**

تَلَيْتَ عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا harapan saya agar tradisi yang semacam ini bisa dijadikan sebuah hal yang favorit di hati para pemuda saat ini lebih-lebih dijadikan sebuah amalan dan hafalan. Agar kita semua bisa membuktikan **الإِسْتِقَامَةُ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ كِرَامَةٍ** "Istiqomah lebih baik dari pada seribu karomah".⁷⁰

3. Makna *Ekspresif* bagi pengasuh

Setiap apa yang ada di dalam al-Qur'an baik itu huruf, ayat pasti dan pasti memiliki sebuah keutamaan yang luar biasa. Di dalamnya tidak ada sebuah hal yang saling kontradiktif antara ayat yang satu dengan ayat yang lain ataupun surat yang satu dengan surat yang lain. Akan tetapi, dalam pembahasan ini kita hanya berfokus pada keutamaan dua surat

⁷⁰ Moch. Khoirur roziqen, Wawancara *Ponsel Recording*, (Malang, 06 Januari 2022)

yang sedang dibahas oleh penulis selebihnya masih banyak surat-surat yang ada dalam al-Qur'an yang memiliki keistimewaan masing-masing, selanjutnya kita bersama-sama bisa mengetahui lebih mendalam dengan terus belajar belajar dan belajar agar dalam diri kita timbul kemantapan dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam mengarungi belantara kehidupan di dunia.⁷¹

Tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath sebagai amalan harian yang selalu diistiqomahkan oleh para santri dan para pengurus di pondok pesantren studi qur'an JMT, dalam prespektif pengasuh beliau mengatakan ada tiga makna penting yang telah dirasakan oleh beliau ketika istiqomah dalam mengamalkannya. Dalam kesempatan ini penulis akan menyajikan apa yang didapatkan dalam proses wawan cara dengan pengasuh secara langsung.

a. Bentuk syukur dan keimanan terhadap al-Qur'an serta bentuk pendekatan diri kepada Allah Swt.

*Ustadz fahmi mengatakan : “Tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath sebagai amalan harian adalah sebuah bentuk konsumsi batiniyah dalam rangka untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt,dan juga sebagai bentuk rasa syukur kita atas nikmat yang telah diberikan kepada kita berupa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan tak lupa sebagai bukti bahwa kita semua mengimani sebuah mu'jizat yang telah diturunkan kepada nabi Muhammad berupa Al-Qur'an al-Karim”.*⁷²

⁷¹ Akbar bin Aqil dan M. Abdullah Charis, *Amalan Penyuci Hati*, (Jakarta : Qultum Media, 2016), h. 51

⁷² Ust. Fahmi Ashrofi, Wawancara *Ponsel Recording*, (Malang 07 Januari 2022)

Proses pendekatan diri kepada Allah bisa kita lakukan dengan banyak cara postif salah satunya dengan melanggengkan tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath sebagai amalan harian. Hal ini adalah sebuah bentuk pendekatan diri kepada Allah yang berlaku di pondok pesantren studi Al-Qur'an JMT Singosari. Bisa dilihat dengan jelas dampak yang terjadi kepada seluruh santri mereka lebih khidmat dan khusyuk dalam beribadah mendekati diri kepada Allah. Pondok pesantren studi qur'an JMT adalah pondok yang berbasis hafalan Al-Qur'an (*Tahfidzh*) seluruh santri sangat menunjukkan kecintaannya terhadap al-qur'an dan hal ini sangat terbantu dengan adanya tradisi yang oleh pengasuh telah dilaksanakan sebelum berdirinya pondok pesantren. Bisa dikatakan bahwa tradisi ini secara aplikatif menunjukkan rasa syukur atas diturunkannya al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan juga menjadi sebuah bukti keimanan seseorang dalam mencintai al-Qur'an dengan membacanya secara berkelanjutan.

b. Sebagai upaya pembentuk kepribadian

Mayoritas santri yang menimba ilmu di pondok pesantren studi Qur'an JMT Singosari adalah anak-anak yang berada dalam fase pertumbuhan, dimana dalam fase ini para santri sangat membutuhkan arahan dan support sistem dalam membentuk kepribadian. Dengan mereka menimba ilmu di pondok pesantren adalah sebuah bentuk tindakan yang sangat tepat dimasa

sekarang. Dewasa ini banyak kita ketahui bahwa para anak muda sedang mengalami krisis moral dan kurangnya *attitude* maka dari itu, dalam menanggapi hal ini pengasuh berusaha membentuk para santri agar mereka memiliki pribadi yang disiplin, semangat, jujur dan memiliki sikap tanggung jawab, dan tak lupa pengasuh berharap semoga para santri menjadi penerus bangsa yang cinta al-Qur'an.⁷³ berkaitan dengan membentuk generasi yang Qur'ani, tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah, surat Al-Fath, awrad-awrad, dan beberapa surat lainnya memiliki dampak positif bagi para santri dan hal ini menjadi salah satu pemaknaan tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surat Al-Fath sebagai amalan harian karena mereka akan selalu termotivasi untuk selalu membaca al-Qur'an dan tidak akan meninggalkan al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

Terkait pernyataan seorang santri yang bernama Roisatul Fasihah. :

Dia mengatakan bahwa : *“banyak amalan-amalan yang dilakukan di pondok kami salah satunya tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath sebagai amalan harian semuanya secara langsung atau tidak langsung telah memberikan dampak secara personal kepada diri saya dengan mengamalkan amalan-amalan yang telah ditetapkan oleh pengasuh bertambahnya gairah atau semangat dalam beribadah dan saya merasakan hadirnya ketenangan dalam hati.”*⁷⁴

⁷³ Ust. Agus Supriono, Wawancara *Ponsel Recording*, (Malang 07 Januari 2022)

⁷⁴ Roisatul Fasihah, Wawancara *Ponsel Recording*, (Malang 08 Januari 2022)

c. Pengharapan *Fadhilah* dan barakah kepada Allah Swt

Tradisi yang telah dilanggengkan di pondok pesantren studi Al-Qur'an JMT Singosari Malang merupakan salah satu bentuk kita sebagai ciptaan-Nya untuk senantiasa mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Tradisi-tradisi yang berada di pondok pesantren selalu dilaksanakan secara berjamaah semata-mata dengan tujuan mengharap keutamaan (*Fadhilah*) dan barokah dari Allah Swt.

Menurut ustadz Dodik, santri-santri meyakini bahwasannya tradisi-tradisi dan amalan-amalan yang dilaksanakan di pondok pesantren dapat mendatangkan barakah dari Allah Swt. Tanpa disadari barakah kerap kali muncul setiap kali kita membahas amalan, ziaroh dan tirakat entah dari ijazah para guru kita atau berziarah ke makam para wali. Dalam tradisi-tradisi yang telah diistiqomahkan di pondok pesantren studi Qur'an JMT Singosari Malang bertujuan ingin diraihinya sebuah keberkahan.

Akan tetapi perlu untuk digaris bawahi, kata barakah yang difahami oleh para santri umumnya menggambarkan sebuah keadaan psikologis dan sosial tertentu yang mengandung nilai positif yang dirasakan oleh perorangan, kelompok bahkan oleh sebuah masyarakat. Oleh karena itu barakah bisa dimaknai sebagai bentuk kecukupan, kebermanfaatan, kesejahteraan, keselamatan dan ketenangan. Barakah menggambarkan rasa ketergantungan kepada yang maha kuasa, sebab keberkahan hanya

datang dari sang Pencipta. Sehingga keberkahan dimaknai sebagai simbol dari kasih sayang Allah Swt kepada hambanya yang tulus, ikhlas dan menjadi sebenar-benarnya hamba Allah. Karena tanpa adanya sifat sungguh-sungguh, tulus, dan ikhlas manusia akan sulit mendapatkan apa yang ia harapkan yakni sebuah keberkahan.⁷⁵

Pembacaan al-Qur'an adalah sebuah bentuk pengharapan kepada Allah Swt. Karena secara teoritis pembacaan al-Qur'an memiliki keutamaan yang mampu mendatangkan barakah dan menjauhkan dari segala macam marabahaya. Dengan membaca al-Qur'an kita akan mendapatkan sebuah ketenangan hati dan ketentraman jiwa. Sehingga nantinya kita semua akan dapat menjalani belantara kehidupan dengan penuh rasa optimis karena keberkahan Al-Qur'an.

⁷⁵ Ust. Dodik, Wawancara *Ponsel Recording*, (Malang 08 Januari 2022)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada kesimpulannya dari kajian Tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah dan surat Al-Fath sebagai amalan harian : Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Studi Qur'an Jalan Masjid Timur (JMT) Singosari Malang, terbagi menjadi beberapa bagian.

1. Prosesi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath dimulai oleh para santri dan para pengurus setelah jamaah sholat subuh yang dipimpin langsung oleh pengasuh dengan diawali dengan tawasul kemudian membaca beberapa rangkaian surat-surat seperti surat As-Sajadah, Ad-Dukhon, Ar-Rahman Al-Waqi'ah dan Al-Fath. Setelah membaca beberapa surat kemudian pengasuh melanjutkan dengan membaca rotibul hadad setelah menyelesaikan rotibal hadad disambung dengan membaca asmaul husna dan kemudian ditutup dengan doa oleh pengasuh PPSQ JMT. Tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah dan surat Al-Fath sebagai amalan harian yang dilaksanakn di pondok pesantren Studi Qur'an JMT Singosari Malang adalah sangat dipengaruhi oleh peran pengasuh dalam memberikan amalan tersebut, terkait apa yang melatar belakangi pengasuh dalam memberikan amalan tersebut adalah beliau mendapatkan ijazah dari guru beliau semasa mondok di pondok pesantren Nurul Hudu Singosari di bawah asuhan KH. Abdul Manan Syukur Al-Hafidz.

Dimana kyai ingin mengadakan pembacaan al-Qur'an secara bersama-sama agar para santri lebih bisa membaca al-Qur'an dengan lancar. Selain itu yang melatar belakangi diadakannya tradisi ini adalah karena pengasuh ingin para santri menjadi orang yang sukses dunia akhirat dan memiliki derajat tinggi, pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath ini adalah sebagai bentuk pesugihan para santri dalam membantu kelancaran rizki orang tua para santri.

2. Tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah dan surat Al-Fath sebagai amalan harian memiliki dua makna. Dalam hal ini yang dimaksud adalah makna *Objektif* dan makna *Ekspresif*. makna *Objektif* dari tradisi ini adalah Tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath sebagai amalan harian merupakan sebuah rangkaian wajib dan menjadi rutinitas yang harus dilakukan oleh seluruh santri. tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Fath sebagai amalan harian adalah sebuah bentuk terapi untuk membenarkan, memperbaiki, dan mengfasihkan bacaan Al-Qur'an baik dari segi makharijul hurufnya maupun kaidah tajwidnya. Sedangkan perubahan yang bisa dilihat dari para santri adalah terbentuknya karakter santri yang memiliki jiwa disiplin, tanggung jawab dan semangat dalam hal ibadah, apalagi pondok pesantren ini berbasis pondok tahfidz para santri akan sering meluangkan waktunya dalam membaca al-qur'an baik pada waktu luang maupun sempit. Selain itu, dengan berharap apa yang kita baca akan mendapatkan pahala dan kelak entah jangka waktu yang singkat ataupun lama kita dapat merasakan fadilah (keutamaan) dari Al-Qur'an. sedangkan makna *Ekspresif* dari tradisi

ini adalah sebuah bentuk ibadah amaliyah yang di dalamnya mencakup tiga aspek penting *pertama*, sebuah bentuk tindakan untuk kita mendekatkan diri kepada Allah dan mewujudkan rasa syukur dan berimannya seorang terhadap kitab Al-Qur'an. *kedua*, Al-Qur'an sebagai pedoman dalam membentuk karakter dan kepribadian santri. *Ketiga*, kondisi dimana kita sebagai ciptaan Allah mengharapkan keberkahan dari tradisi yang dilakukan.

B. Saran

Dengan diselesaikannya penelitian ini penulis berharap mampu memberikan dampak positif dan kemanfaatan bagi berbagai pihak, beberapa saran yang ingin disampaikan oleh penulis adalah :

1. Sebuah kegiatan yang berkaitan dengan *Living Qur'an* dimana al-Qur'an hidup ditengah-tengah masyarakat tidak hanya berlaku dalam lingkup pondok pesantren, melainkan mampu memperluas wilayah yang dituju seperti tempat peribadatan yang ada di desa-desa dan juga berbagai lembaga pendidikan.
2. Diharapkan penelitian ini lebih berkembang dan mampu menjadi estafet keilmuan dari berbagai aspek, khususnya dalam bidang *Living Qur'an* serta dapat bermanfaat bagi seluruh pihak khususnya kepada seluruh santri Pondok Pesantren Studi Qur'an JMT dan Majelis Keluarga pengasuh.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Al A'raji, Haidar Ahmad. *Fadhilah dan Khasiat surah-surah Al-Qur'an*. Jakarta : Zahra Publishing House, 2007.
- Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad. *Hadist-hadist pilihan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2014.
- Amirudin, Zainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta : Rajawali Pers, 2006.
- Arriyono, Aminuddin. dan Siregar, *Kamus Antropologi*. Jakarta : Akademik Pressindo, 1985.
- Aqil, Akbar bin dan M. Abdullah Charis, *Amalan Penyuci Hati*. Jakarta : Qultum Media, 2016.
- Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap PeterL. Berger & Thomas Luckman*. Jakarta : Kencana, 2008.
- Berger, Peter L. *Langit Suci : Agama sebagai realitas sosial*. Jakarta : LP3S, 1991.
- Darmawan. Hendro dkk. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta : Bintang Cemerlang, 2013.
- Haryanto, Dany dan G. Edwi Nugrohadi, *Pengantar Sosial Dasar*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- Jauhari, Heri. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung : Pustaka Setia, 2010.

- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang : LPSP, 2019.
- Mansur, M. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Murtajib, Achmad dan Masyhuri Arow, *Agama Dalam Bayang-bayang Relativism*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Syamsudin, Sahiron. *Ranah-ranah penelitian dalam studi Al-Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta : Teras, 2007.
- Syamsuddin Sahiron. *Metode Peneltian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta : Teras, 2007.
- Siyato, Sandi. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.
- Suyuti, Husen. *Pengantar Metode Riset*. Jakarta : Fajar Agung, 1989.
- Syam, Nur. *IslamPesisir*. Yogyakarta : LKis, 2005.
- Samuel, Hanneman. *Peter L. Berger : Sebuah Pengantar Ringkas*. Depok : Kepik, 2012.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada Media Grup, 2007.
- Yusuf, M. *pendekatan sosiologi dalam penelitian Living Qur'an*. Yogyakarta : Teras, 2007.

JURNAL DAN SKRIPSI

- Adibah, Ida Zahara. *Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam*, Jurnal Inspirasi, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman no. 1 (2017) : 1-20
<http://repository.undaris.ac.id/192/1/PENDEKATAN%20SOSIOLOGIS%20DALAM%20STUDI%20ISLAM>.
- Azizah, Rochmah Nur. *Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah*, Tesis Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2016.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/1834/>
- Badriyah, Zaenab Lailatul. *Studi Living Qur'an : Tradisi Khataman Al-Qur'an di Hotel Grasia*, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, 2018. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9186>

- Fatihah, Siti Rohmatul. *“Konstruksi Sosial Keislaman pada Jamaah Majelis Taklim Mafia Sholawat di Semarang*, eprints Universitas Islam Negri Walisongo, Tesis, 2019. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9953>
- Fitрати, Yuyun Jaharo. *Tradisi pembacaan surat-surat pilihan seelum dan setelah bangun tidur*, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/25029>
- Novianti, Septa Rani Tri. *“Pembacaan Tiga Surat Pilihan Dalam Tradisi Ngupatan”*, Institut Agama Islam Negri Bengkulu, 2019. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3878/1/SEPTA%20RANI%20TRI%20NOVIANTI>
- Sholehah, Isnani. *“Pembacaan Surat-surat Pilihan Dari Al-Qur’an Dalam Tradisi Mujahadah”*, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/19839>
- Syafaah, Uswatun. *“Pembacaan surat-surat pilihan dari Al-Qur’an dalam tradisi dzikir hadiyu” : Studi Living Qur’an di PP. Assanusiah lil banat. Jurnal Penelitian*, Diploma thesis, Universitas Islam Negri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/13056>

WEBSITE

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses 03 Januari 2022.

<https://kbbi.lektur.id/agensi>.

Hadits Shahih Al-Bukhari No. 4626 - Kitab Keutamaan Al Qur`an, diakses 04 Januari 2022.

<https://www.hadits.id/hadits/bukhari/4626>.